PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PUBLIK/PEMERINTAH

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nur Rahmawati
No. Mahasiswa : 03312082

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Januari 2007

Penyusun,

(Nur Rahmawati)

PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PUBLIK/PEMERINTAH

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama	: Nur Rahmawati
Nomor Mahasiswa	: 03312082
Jurusan	: Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 10 Januari 2007
Dosen Pembimbing,

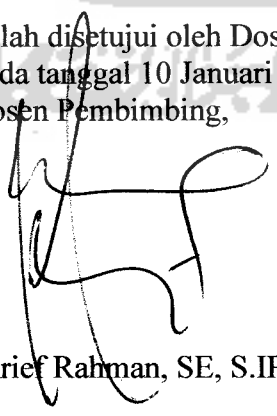

(Arief Rahman, SE, S.IP, M.Com)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Persepsi Auditor Tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah menurut persepsi auditor. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari: pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berasal dari populasi auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada auditor sektor publik/pemerintah.

Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif berdasarkan data responden, setelah itu dilakukan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dari setiap item pertanyaan, kemudian penulis melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, dan dilanjutkan dengan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis pertama hingga kelima.

Data dalam penelitian ini terbebas dari gejala-gejala multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta berdistribusi normal. Dari lima hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini, keempat hipotesis yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, dan telaah dari rekan auditor mempunyai hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel tekanan dari klien memiliki hasil yang signifikan, namun memiliki arah yang berlawanan. Oleh karena itu, kelima hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau gagal diterima.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI *BERJUDUL*

Persepsi Auditor Tentang Faktor-faktor Yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah

Disusun Oleh: NUR RAHMAWATI
Nomor Mahasiswa: 03312082

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal: 19 Februari 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Arief Rahman, SE, M.Com .....

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Pemenang adalah orang yang selalu berpikir bahwa mereka mampu melakukan yang terbaik."

Makrifat adalah modalku
Akal pikiran adalah sumber agamaku
Rindu kendaraanku
Berdzikir kepada Allah adalah kawan dekatku

Keteguhan perbendaharaanku
Duka adalah kawanku
Ilmu adalah senjataku
Ketabahan adalah pakaianku

Kerelaan sasaranku
Faqr adalah kebanggaanku
Menahan diri adalah pekerjaanku
Keyakinan makananku

Kejujuran perantaraku
Ketaatan adalah ukuranku
Berjihad perangaiku
Dan hiburanku adalah sembahyang

Kupersembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku Tercinta

dan Seluruh Keluarga Besarku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul *"Persepsi Auditor Tentang Faktor-Faktor Yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia-Nya yang diberikan selama ini.
2. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, P.hd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII.
3. Arief Rahman SE, S.IP, M.Com, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Drs. Hadri Kusuma, MBA, DBA, atas segala bantuannya.
5. Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak, selaku dosen penguji skripsi.
6. Kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakakku, serta ponakanku yang telah banyak memberi do'a, cinta, *support,* kepercayaan, dan kebahagiaan dalam hidupku.
7. Mas Adit atas semangat dan kesabarannya.
8. Sahabat-sahabatku tercinta di bangku kuliah: R-Vita, Indri, Galuh, Zizi, Biben, Iik, thanks banget atas persahabatan dan *support*nya selama ini.
9. Mbak Khonik dan Arbi, "Makasih banyak ya...atas bantuannya dalam penelitian ini."
10. Semua auditor BPK dan BPKP yang membantu kelancaran penelitian ini.

11. Pak Narno BPK dan Mas Arief BPKP yang banyak memberikan informasi dalam penelitian ini.
12. Teman-teman *EKONOMIKA*: Mbak Intan, Ncik Ratih, Mpok Ulfa, Imam, Jun, Fatah, Eska, Yoga, Uyut, Didit, John, Lina, Danila, Sani, Delly, Arief, Ruli, Alvi, dll..."Kalian banyak memberikan warna dalam hidupku!"
13. Anak-anak kelas "Bhe": Danan, Ayu, Alief, Dewi, Rita, Dedy, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman Akuntansi '03, Makasih atas bantuannya baik pikiran dan tenaga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman KSPM: Arief, Doni, Lita, Adit, Zulfan, dll.
16. Teman-teman Smart Privat: Nita, Nisa, Tika "Makasih ya..atas segala pengertiannya dan kebersamaannya."
17. Satu bimbinganku: Fina, Ayus, Digit, Aqi, Fatah, Dewi, Beni dan lainnya..."Semangat ya!"
18. Teman-teman KKN SL 96, "Thanks atas kekompakan kita."
19. Gardep 22 DAGADU atas segala dukungannya.
20. Seluruh petugas Perpustakaan FE UII.
21. Semua teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu...."Makasih ya..."

Di lain pihak, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii
Halaman Pengesahan iii
Abstrak iv
Berita Acara Ujian Skripsi v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Batasan Penelitian 7
1.6. Sistematika Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Pengertian Auditing 10
2.1.1.1. Pengertian Auditor Sektor Publik/Pemerintah 11
2.1.1.2. Penerapan Audit Sektor Publik/Pemerintah di Indonesia ... 13
2.1.1.2.1. Standar Audit Pemerintah 13
2.1.1.2.2. Auditor Eksternal 14
2.1.1.2.3. Auditor Internal 15
2.1.2. Pengertian Kualitas Audit 17
2.1.2.1. Kualitas Audit Sektor Swasta 18
2.1.2.2. Kualitas Audit Sektor Publik/Pemerintah 19
2.1.3. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah 21
2.1.3.1. Kapabilitas Tekhnikal Auditor 21
2.1.3.1.1.Pengalaman 22
2.1.3.1.2.Pengetahuan 22
2.1.3.2. Independensi Auditor 23
2.1.3.2.1. Lama Ikatan dengan Klien 26
2.1.3.2.2. Tekanan dari Klien 27

2.1.3.2.3. Telaah dari Rekan Auditor 28

2.2. Penelitian Terdahulu dan Formulasi Hipotesis 28
2.2.1. Pengalaman 28
2.2.2. Pengetahuan 30
2.4.3. Lama Ikatan dengan Klien 32
2.2.4. Tekanan dari Klien 34
2.2.5. Telaah dari Rekan Auditor 35

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Populasi 37
3.2. Tekhnik Pengambilan Sampel 37
3.3. Jenis Data 38
3.4. Tekhnik Pengumpulan Data 39
3.5. Variabel Penelitian 40
3.6. Perumusan Model Analisis 40
3.7. Pengujian Hipotesis 41
3.7.1. Hipotesa Penelitian 42
3.7.1.1. Pengalaman (X1) 42
3.7.1.2. Pengetahuan (X2) 43
3.7.1.3. Lama Ikatan dengan Klien (X3) 43
3.7.1.4. Tekanan dari Klien (X4) 44
3.7.1.5. Telaah dari Rekan Auditor (X5) 45
3.8. Pengukuran 46
3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas 47
3.9.1. Uji Validitas 47
3.9.2. Uji Reliabilitas 48

BAB IV ANALISIS DATA
4.1 Analisis Deskriptif 49
4.2. Analisis Kuantitatif 55
4.2.1 Uji Asumsi Klasik 55
4.2.1.1. Uji Multikolinearitas 55
4.2.1.2. Uji Autokorelasi 56
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas 57
4.2.1.4. Uji Normalitas 58
4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas 59
4.2.2.1. Uji Validitas 59
4.2.2.2. Uji Reliabilitas 61

4.2.3. Analisis Regresi Berganda..... 62
4.2.3.1. Koefisien Determinasi..... 64
4.2.3.2. Uji Simultan dengan *F-Test*..... 65
4.2.3.3.1. Pengujian Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah..... 66
4.2.3.3.2.Pengujian Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah..... 68
4.2.3.3.3.Pengujian Pengaruh Lama Ikatan dengan Klien terhadap Kualitas Audit Pada SektorPublik..... 69
4.2.3.3.4.Pengujian Pengaruh Tekanan dari Klien terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah..... 70
4.2.3.3.5.Pengujian Pengaruh Telaah dari Rekan Auditor terhadap KualitasAudit Pada Sektor Publik..... 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 73
5.2. Keterbatasan..... 75
5.3. Saran..... 76
5.4. Implikasi Penelitian..... 78

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN..... 82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Skala Linkert	46
4.1. Klasifikasi Penyebaran Kuisioner	50
4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah	51
4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	52
4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan Relevan yang Pernah Diikuti	53
4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemeriksaan yang Dilakukan pada Sektor Publik/Pemerintah	53
4.7. Rincian Item Pernyataan Responden	54
4.8. Uji Multikolinearitas	56
4.9. Uji Autokorelasi	56
4.10. Uji Validitas	60
4.11. Uji Reliabilitas	62
4.12. Analisis Regresi Berganda	63
4.13. Koefisien Determinasi	64
4.14. Uji Simultan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Grafik Uji Heteroskedastisitas	58
4.2. Grafik Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner 82
2. Karakteristik Responden 86
3. Data Awal SPSS 89
4. Uji Reliabilitas 99
5. Uji Validitas 105
6. Uji Asumsi Klasik 109
7. Uji Regresi Berganda 118
8. Frekuensi Jawaban Responden 119
9. Tabel R *Product Moment* 124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sektor publik/pemerintah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat harus memberikan kontribusinya dengan pelaksanaan pemerintahan yang bersih dan transparan. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan laporan keuangan dengan penuh pertanggungjawaban tanpa adanya penyelewengan.

Di Indonesia, audit eksternal laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan pasal 23 ayat 5 UUD 1945. Hasil pemeriksaan yang dilakukan BPK tersebut akan disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai alat kontrol atas pelaksanaan pemeriksaan. Akan tetapi, hasil audit tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyaknya ditemukan kasus-kasus penyelewengan.

Audit sektor publik/pemerintah dalam melakukan pemeriksaannya berdasar pada standar dan kode etik profesi. Namun, dalam kenyataannya dalam lembaga sektor publik/pemerintah masih sering terjadi kasus-kasus kolusi, korupsi dan penyelewengan sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, kasus penyimpangan tersebut tidak seharusnya terjadi. Untuk itu auditor

sektor publik/pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu departemen (lembaga pemerintah), dan perusahaan-perusahaan milik daerah/negara (BUMN/BUMD) dituntut untuk bertindak secara professional dan mentaati standar pemeriksaan serta aturan perilaku pemeriksaan yang telah ditetapkan agar kualitas audit dapat dijaga dan ditingkatkan (Arifin, 2003). Oleh karena itu, tidak salah jika setiap auditor harus mempertahankan intregitas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertidak jujur dan tegas sehingga dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998 dalam Rofelawaty, 2000).

Definisi kualitas audit sampai saat ini belum ditemukan definisi yang disepakati oleh para ahli. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman umum yang sama mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering terjadinya konflik peran antar berbagai pengguna laporan keuangan. Sutton (1993) dalam Ariesanti (2001) menjelaskan dengan mengumpulkan beberapa pendapat peneliti sebelumnya bahwa ada perbedaan persepsi mengenai kualitas audit. Walaupun demikian, para peneliti mempunyai kesamaan pendapat mengenai pengukuran kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran hasil dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran proses sulit diobservasi. De Angelo (1981) dalam Wilopo (2001) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Apabila klien atau *auditee*nya adalah pemerintah maka kualitas

audit pada sektor publik/pemerintah adalah bagaimana seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi sektor publik/pemerintah. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan tekhnis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan atau pengetahuan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan). Selain itu, probabilitas untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Deis dan Giroeux (1992) juga menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kapabilitas tekhnikal auditor sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tergantung pada independensi auditor. Independensi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit. Penelitian tentang independensi ini dilakukan oleh beberapa peneliti seperti De Angelo (1981), Goldman dan Barlev (1974), serta Nicholas dan Prince (1976) dalam Ariesanti (2001). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor akan dapat menemukan kesalahan klien apabila auditor tersebut independen.

Penelitian tentang kualitas audit dilakukan baik pada sektor swasta maupun sektor publik/pemerintah. Penelitian kualitas audit pada sektor swasta dilakukan oleh Lennox (1999), Nichols dan Smith (1983), Eichenseher *et al.* (1989), Francis dan Wilson (1988), Johnson dan Lys (1990), Firth dan Smith (1992) dalam Arifin (2003) yang menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan ukuran perusahaan audit. Semakin besar perusahaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti (2001) dan Anandayu (2005) kualitas audit dipengaruhi oleh faktor kapabilitas tekhnikal dan faktor

independensi yang dijabarkan menjadi 5 variabel yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor. Carcello *et* al. (1992) dalam Rofelawaty (2000) mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman dengan klien, *industry experience, responsiveness,* dan ketaatan pada GAAS mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Pada sektor publik/pemerintah penelitian tentang kualitas audit dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) yang melakukan investigasi tentang determinan dari kualitas audit oleh *Independent CPA Firm* di Texas pada *Audit of Independent School District.* Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, Deis dan Giroux menjelaskan 4 macam hipotesis yang menyatakan korelasinya dengan kualitas audit yaitu (1) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (2) Lamanya auditor melakukan pemeriksaan terhadap klien atau lama ikatan dengan klien (*tenure),* semakin lama auditor melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat keuangan klien maka ada kecenderungan klien menekan auditor untuk tidak mengikuti standar (4) review kualitas audit, kualitas audit akan meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga. Selain itu, penelitian kualitas audit pada sektor publik/pemerintah dilakukan oleh Masmudi (2003) yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pemerintah, sedangkan tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pemerintah.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *"Persepsi Auditor Tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah"* karena peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu baik kualitas audit pada sektor swasta maupun pada sektor publik/pemerintah. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ariesanti (2001) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek yang diteliti. Jika Ariesanti (2001) meneliti pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Indonesia, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kualitas audit pada sektor publik/pemerintah dengan mengganti sampelnya pada audit yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang permasalahan ini, maka pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: Menurut persepsi auditor, apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah menurut persepsi auditor.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang kualitas audit pada sektor publik/pemerintah ini masih sedikit. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi auditor sektor publik/pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bukti empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sebagai landasan sumber informasi yang berarti dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan literatur dan acuan terutama bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

1.5. BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan respondennya adalah auditor sektor publik/pemerintah. Auditor yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Definisi kualitas audit dalam penelitian ini sesuai dengan De Angelo (1981) mendifinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Apabila klien atau *auditee*nya adalah pemerintah maka kualitas audit pada sektor publik/pemerintah adalah bagaimana seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi sektor publik/pemerintah (dalam Wilopo, 2001). Sedangkan probabilitas menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan tekhnis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan atau pengetahuan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), dan probabilitas untuk melaporkan pelanggaran tergantung independensi auditor (Deis dan Giroeux, 1992). Berdasaran definisi tersebut, maka penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu pengalaman dan pengetahuan yang merupakan penjabaran dari kapabilitas tekhnikal, sedangkan lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor merupakan penjabaran dari independensi auditor.

1.6. SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas tiga bagian secara rinci yaitu:

Bagian pertama secara rinci mengenai landasan teori dan kajian pustaka tentang kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Bagian kedua akan membahas tentang kajian penelitian terdahulu.

Bagian ketiga berisi tentang formulasi hipotesis yang didasarkan pada teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan tekhnik pengumpulan data, identifikasi variabel, perumusan model analisis serta pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat dan pengujian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian sejenis berikutnya, serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian *Auditing*

Untuk mempelajari auditing dan profesi akuntan sektor publik, perlu kiranya untuk mengetahui beberapa definisi *auditing*. *Auditing* didefinasikan sebagai "Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2001)". Selain itu, menurut Arens dan Loebeche (1997) *auditing* adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept memberikan pengertian *auditing* secara umum sebagai "Suatu proses yang sistematis untuk dapat mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan".

Dari beberapa definisi *auditing* diatas dapat disimpulkan bahwa auditor akan melakukan proses yang sistematis apabila sebelum melakukan proses audit disertai dengan perencanaan dan perumusan strategi audit. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempunyai sikap independen serta didukung oleh bukti-bukti yang kompeten sehingga laporan audit yang dihasilkan akan dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

2.1.1.1 Pengertian Auditor Sektor Publik/Pemerintah

Audit yang dilakukan pada sektor publik/pemerintah berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang institusional dan hukum yang berbeda, dimana audit sektor publik/pemerintah mempunyai prosedur dan tanggung jawab yang berbeda serta peran yang lebih luas dibanding audit sektor swasta (Jones, 2000). Audit sektor publik dilakukan pada organisasi pemerintah yang bersifat nirlaba seperti sektor pemerintah daerah (pemda), BUMN, BUMD, dan instansi lain yang berkaitan dengan pengelolaan aset kekayaan Negara. Sedangkan audit sektor bisnis dilakukan pada perusahaan-perusahaan milik swasta yang bersifat mencari laba (Bastian, 2002).

Menurut Jusup (2001:hal 17) auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk

sebagai perwujudan dari pasal 23 ayat 5 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi sebagai berikut: "Untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang pengaturannya ditetapkan dalam Undang-Undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)". Disini BPK sebagai auditor eksternal merupakan badan tersendiri yang tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK akan disampaikan kepada DPR sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan audit.

Menurut Wilopo (2001) audit sektor publik/pemerintah ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga. Pertama, Audit Ketaatan dan Keuangan *(Financial and Regulatory Audit).* Audit Keuangan adalah yang menjamin bahwa sistem akuntansi dan pengendalian keuangan berjalan secara efisien dan tepat serta transaksi keuangan diotorisasi serta dicatat secara benar. Adapun Audit Ketaatan adalah yang memeriksa bahwa pengeluaran-pengeluaran masyarakat telah disetujui dan telah sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan. Kedua, Audit Ekonomis dan Efisiensi *(Economic and Efficiency Audit).* Audit ini memeriksa dan menguji sifat efisiensi dan mencegah kemungkinan adanya pemborosan, sifat bermewah-mewahan, pengeluaran tidak bermanfaat yang didalamnya termasuk kegagalan untuk memaksimalkan penerimaan atau peraturan yang merusak serta kelemahan-kelemahan yang diakibatkannya. Ketiga, Audit Keefektifan *(Effectiveness Audit)* yaitu pengujian untuk memperkirakan apakah suatu program atau proyek sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan

pelayanan masyarakat. Selain dari ketiga jenis yang telah disebutkan diatas, audit sektor publik/pemerintah juga perlu melakukan audit khusus *(fraud audit/forensic audit)* karena dalam pelaksanaannya terdapat kemungkinan seorang auditor mengindikasikan atau menemukan unsur kecurangan, korupsi, kolusi, dan berbagai ketidakberesan.

Auditor sektor publik/pemerintah tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan pada sektor publik/pemerintah saja, tetapi juga menilai ketaatan aparatur pemerintah terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Di samping itu, auditor sektor publik/pemerintah memeriksa dan menilai tingkat efisiensi, serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik/pemerintah rendah, maka akan mengakibatkan resiko tuntutan hukum terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul berbagi kecurangan, korupsi, kolusi, serta ketidakberesan dalam pemerintahan (Elder, dalam Wilopo 2001).

2.1.1.2. Penerapan Audit Sektor Publik/Pemerintah di Indonesia

2.1.1.2.1. Standar Audit Pemerintah (SAP)

Standar Audit Pemerintah (SAP) merupakan patokan untuk melakukan audit atas semua kegiatan pemerintah yang meliputi pelaksanaan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD, serta kegiatan yayasan yang didirikan oleh pemerintah, BUMN dan

BUMD, atau badan hukum lain dimana terdapat kepentingan keuangan negara atau yang menerima bantuan pemerintah.

Audit atas laporan pertanggungjawaban keuangan negara merupakan unsur penting dalam bidang pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab pemerintah di bidang keuangan negara. Audit dapat memberikan keandalan laporan yang disampaikan melalui bukti yang telah dievaluasi secara objektif. Arti penting dan sifat menyeluruh dari auditing membuat entitas/pejabat pemerintah atau pihak lain yang dipercaya untuk mengurus sumber daya negara tersebut bertanggungjawab bahwa audit dilaksanakan sesuai dengan standar. Tanggung jawab ini mencakup lingkup audit yang cukup luas guna memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan dengan laporan audit. Para auditor dapat membantu para pejabat pemerintah atau pihak lain dalam memahami tanggung jawab auditor menurut standar dan lingkup audit yang diharuskan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sifat menyeluruh dari *auditing* juga menyoroti pentingnya auditor untuk memahami dengan jelas tujuan audit, lingkup audit yang harus dilaksanakan, dan persyaratan laporan audit (Bastian, 2002).

2.1.1.2.2. Auditor Eksternal

Di Indonesia audit eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 23 ayat 5 menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah salah satu pengawas keuangan negara pada level tertinggi, dengan peraturan pemerintah RI No. 11/Oem tanggal 28

Desember 1946. Peran dan fungsi BPK lebih jauh diatur dalam UU No 5 tahun 1973 dan sejak 1 Januari 1974 BPK mulai bekerja. BPK merupakan ujung tombak pemeriksaan keuangan negara, sehingga keberhasilan BPK sangat tergantung pada profesionalisme dan dedikasi para auditor pemerintah. Tugas BPK adalah memeriksa tanggungjawab pemerintah tentang keuangan negara dan semua pelaksanaan APBN. Pelaksanaan pemeriksaan atas dasar ketentuan Undang-Undang. Kewajiban BPK adalah memberitahukan hasil pemeriksaannya pada DPR dan memberitahukan hal-hal yang menimbulkan sangkaan tindak pidana atau perbuatan yang merugikan keuangan negara pada pemerintah (Bastian, 2002).

2.1.1.2.3. Auditor Internal

Dalam *Auditing Practices Committee (Guidance for Internal Auditor, 1990)* audit internal merupakan sebuah fungsi penilai independen yang dibentuk oleh manajemen organisasi untuk meninjau ulang sistem pengendalian internal sebagai jasa layanan organisasi. Tujuan audit internal adalah menguji, mengevaluasi, dan memberikan laporan kelayakan pengendalian internal untuk memberikan kontribusi kepada penggunaan sumber daya secara layak, ekonomis, efisien, dan efektif (dalam Jones, 2000).

Dari definisi tersebut terdapat dua aspek penting. Pertama, esensi audit internal dan eksternal terpisah. Mekanisme kerja keduanya mirip, namun posisi auditor pelaksana tugas menjadi titik pemisah. Pada audit internal, auditor internal merupakan pejabat organisasi yang diaudit. Auditor internal hendaknya dilibatkan

dalam penentuan prioritas, dalam konsultasi manajemen, dan kepala audit internal seharusnya mempunyai akses langsung dan mempunyai kebebasan melaporkan pemeriksaannya kepada manajemen puncak. Dalam hal ini, auditor internal menguji penilaian, mengungkapkan opini dan menyajikan rekomendasi yang cenderung berpihak kepada manajemen. Kedua, perbedaan pengertian auditor internal dengan eksternal adalah praktik tinjau ulang sistem pengendalian intern, yang bertujuan:

a. Memastikan kesesuaian kebijakan manajemen dengan arahan untuk mencapai tujuan organisasi.
b. Menjaga aktiva.
c. Menjamin relevansi, reliabilitas, dan kesatuan informasi sehingga dapat memastikan sejauh mungkin kelengkapan dan keakuratan pencatatan.
d. Memastikan kepatuhan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Perbedaan audit internal dan eksternal ini terletak pada independensinya. Dalam *Auditing Practices Board* (SAS 500) menyatakan bahwa otonomi dan tujuan auditor internal tidak akan independen seperti yang dilakukan oleh auditor eksternal ketika memberikan opini terhadap laporan keuangan.

Di Indonesia audit internal dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai lembaga pemeriksa internal pemerintah yang bertugas menyiapkan perencanaan dan program pelaksanaan pengawasan bagi seluruh aparat pengawasan fungsional pemerintah. Lembaga ini memberikan masukan tentang pengawasannya terhadap penggunaan keuangan negara kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang kemudian dijadikan sumber untuk

melakukan pemeriksaan. Badan ini di bentuk berdasar Keputusan Presiden RI No.31 tahun 1983 (Bastian, 2002).

2.1.2 Pengertian Kualitas Audit

Pengertian kualitas audit tidak terdapat satu definisi yang disepakati oleh para ahli karena adanya perbedaan pendapat yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sutton (1991) dalam Ariesanti (2001) menjelaskan bahwa dalam berbagai penelitian sebelumnya ada berbagai macam persepsi mengenai kualitas audit. Walaupun demikian, para peneliti sebelumnya juga mempunyai beberapa kesamaan pendapat mengenai kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran dan hasil proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung. Jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas (Ariesanti, 2001).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, audit dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Dalam penelitian ini definisi kualitas audit sesuai dengan De Angelo (1981) dalam Wilopo (2001) yang mendefinisikan kualitas audiit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Sehingga, kalau klien atau *auditee*nya adalah pemerintah, maka kualitas audit pada

sektor publik/pemerintah adalah kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi sektor publik/pemerintah. Probabilitas penemuan pelanggaran tergantung pada kemampuan tekhnis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan) sedangkan probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi audit. Kualitas audit sektor publik/pemerintah yang baik adalah pelaksanaan audit yang berdasar pada pelaksanaan *Value For Money* (VFM) audit yang dilakukan secara independen, keahlian, dan pengalaman yang memadai, serta pertimbangan yang matang. *Value For Money* audit menurut Mardiasmo (2000) merupakan ekspresi pelaksanaan audit di lembaga sektor publik yang berdasar pada tiga elemen dasar yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.

2.1.2.1 Kualitas Audit Sektor Swasta

Sebagai perbandingan pada audit sektor publik/pemerintah, audit sektor swasta lebih ditekankan pada audit keuangan dengan opini/pendapat auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia pelaksanaan audit tersebut diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, selanjutnya auditor melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan berdasar pada standar akuntansi

yang sama, sehingga dapat dicapai keseragaman kerangka pikir antara penyusun laporan keuangan dan auditor (Arifin, 2003).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pemeriksaan yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing tersebut mengatur mutu profesional, independensi auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, serta penyusunan laporan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tersebut mencakup tiga hal yang meliputi:

1. standar umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan tekhnis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.
2. standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. standar pelaporan: pernyataan bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

2.1.2.2. Kualitas Audit Sektor Publik/Pemerintah

Auditor sektor publik/pemerintah, tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan sektor publik/pemerintah, tetapi juga menilai ketaatan

aparatur pemerintah terhadap Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu auditor sektor publik/pemerintah memeriksa dan menilai sifat hemat (ekonomis), efisien serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, apabila kualitas audit sektor publik/pemerintah rendah, maka akan mengakibatkan resiko tuntutan hukum atau legitimasi terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidakberesan yang terjadi (Elder, 1997 dalam Wilopo, 2001).

Menurut Malan (1984) dalam Arifin (2003) menyatakan bahwa *Govermental Audit* dibagi tiga elemen dasar yaitu :

1. *financial and compliance* yang bertujuan untuk menentukan apakah operasi keuangan dijalankan dengan baik, apakah laporan keuangan dari suatu *audit entity* disajikan secara wajar dan apakah *entity* tersebut telah mentaati hukum dan peraturan yang ada.
2. *economy and eficiency,* untuk menetukan apakah *entity* tersebut telah mengelola sumber-sumber secara ekonomi, efisien dan efektif termasuk sistem informasi manajemen, prosedur administrasi atau struktur organisasi yang cukup.
3. *program result* untuk menentukan apakah hasil yang di hasilkan atau diinginkan atau keuntungan telah dicapai pada *cost* yang rendah.

2.1.3. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah

Menurut Deis (1992) ada dua faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah yaitu kapabilitas tekhnikal auditor dan independensi auditor. Kapabilitas tekhnikal auditor telah diatur dalam *auditing standard* pada *standard* umum ayat 1, yaitu *auditing* harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Selain itu, pada s*tandard* umum ayat 3, bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Di samping *standard* umum, seluruh standard pekerjaan lapangan juga menggambarkan perlunya kapabilitas teknikal seorang auditor (Wilopo, 2001). Adapun faktor penentu kualitas audit yang kedua adalah independensi auditor yang merupakan salah satu konsep dasar struktur teori auditing (Maultz R.K,1961 dalam Wilopo, 2001).

2.1.3.1 Kapabilitas Tekhnikal Auditor

Kapabilitas tekhnikal auditor sektor publik/pemerintah ini pada dasarnya sama dengan auditor sektor swasta (Jones, 2000). Kapabilitas tekhnikal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan, pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, serta struktur audit perusahaan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, auditor sektor publik/pemerintah tidak melakukan kapabilitas tekhnikal secara memadai sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak sebaik dengan kualitas audit

sektor swasta. Dalam penelitian ini kapabilitas tekhnikal auditor dijabarkan dalam dua variabel yaitu pengalaman dan pengetahuan.

2.1.3.1.1. Pengalaman

Pengalaman auditor sektor publik akan semakin meningkat seiring dengan makin lamanya audit yang dilakukan pada klien serta kompleksitas transaksi keuangan yang terjadi pada organisasi sektor publik/pemerintah yang diaudit. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan oleh auditor akan menambah pengetahuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada organisasi sektor publik/pemerintah. Pengalaman yang didapat ini semakin lama akan menjadi semakin berkembang dan menjadikannya seorang auditor yang profesional. Dalam penelitian ini, faktor pengukur variabel pengalaman terdiri dari jumlah klien yang diaudit dan lamanya pengalaman bekerja pada instansi audit sektor publik/pemerintah. Hal ini seiring dengan pengalaman yang didapat oleh para auditor BPK maupun BPKP yaitu semakin lama auditor bekerja maka pengalaman yang dihasilkan semakin banyak.

2.1.3.1.2. Pengetahuan

Sesuai dengan standard umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan tekhnis yang memadai untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat diperoleh apabila auditor memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing,

pengetahuan mengenai pemahaman organisasi sektor publik yang diaudit, pengetahuan yang berasal dari pendidikan strata dan pelatihan, seta keahlian khusus yang dimiliki.

Di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tingkat strata pendidikan yang dimiliki auditor beraneka ragam. Selain itu, *basic* pendidikan yang dimilikipun tidak hanya dari akuntansi saja namun berasal dari berbagai disiplin ilmu misalnya hukum, tekhnik, manajemen, dan lain sebagainya.

2.1.3.2. Independensi Auditor

Auditor harus bersikap independen agar hasil pengujian laporan keuangan yang dilakukan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki kapabilitas tekhnikal saja tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan bersikap independen. Menurut Badjuri dan Trihapsari (2004) independensi auditor diperlukan karena auditor sering disebut sebagai pihak pertama dan memegang peran utama dalam pelaksanaan audit kinerja sektor publik, selain itu auditor dapat mengakses informasi keuangan dan informasi manajemen dan organisasi yang diaudit apabila memiliki kemampuan profesional dan bersifat independen.

Independensi memiliki dua aspek yaitu independensi yang sesungguhnya *(real independence)* dari para auditor secara individual di dalam menyelesaikan pekerjaannya, yang lazim disebut *"practitioner independence". Real independence*

dari pada auditor secara individual mengandung dua arti, yaitu kepercayaan diri *(self reliance)* dari setiap personalia dan pentingnya istilah yang berkaitan dengan opini auditor atas laporan keuangan. Aspek independensi yang kedua adalah independensi yang muncul/tampak *(independence in appearance)* dari para auditor sebagai kelompok profesi, yang lazim disebut *"profession independence"*.

Independensi penampilan merupakan independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit dimana pihak tersebut mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Independensi penampilan juga dapat diartikan sebagai kesan masyarakat bahwa auditor bertindak independen sehingga auditor sektor publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Auditor dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor mempunyai hubungan dengan klien atau *auditee.*

Di samping memiliki dua aspek diatas, independensi memiliki tiga dimensi yang terdiri dari: (1) independensi dalam membuat program, (2) independensi dalam melakukan pemeriksaan, (3) independensi dalam membuat laporan. Pertama, independensi dalam membuat program yang terdiri dari: (1) bebas dari campur tangan dan perselisihan dengan audit yang dimaksudkan untuk membatasi, menetapkan, dan mengurangi berbagai bagian audit dan (2) bebas dari campur tangan atau sikap yang tidak kooperatif yang berkaitan dengan penerapan prosedur yang dipilih, serta (3) bebas dari berbagai usaha yang dikaitkan dengan pekerjaan audit untuk mereview selain yang diberikan dalam proses audit. Yang kedua adalah independensi dalam

melakukan pemeriksaan. Yang terdiri dari: (1) akses langsung dan bebas tehadap semua buku, catatan, pejabat, karyawan serta sumber-sumber yang berkaitan dengan kegiatan, kewajiban dan sumber daya yang diperiksa. (2) kerjasama yang aktif dari pimpinan yang diperiksa selama pelaksanaan pemeriksaan. (3) bebas dari berbagai usaha pihak yang diperiksa untuk menentukan kegiatan pemeriksaan atau untuk menentukan dapat diterimanya suatu bukti. (4) bebas dari kepentingan dan dari berbagai hubungan pribadi yang mengakibatkan keluaran dari atau yang membatasi pengujian atas berbagai kegiatan, catatan atau mereka yang sebaliknya termasuk dalam audit. Ketiga adalah independensi dalam membuat laporan, yang terdiri dari: (1) bebas dari berbagai perasaan loyal atau kewajiban untuk mengurangi dampak dari fakta-fakta yang dilaporkan (2) mengabaikan praktek-praktek dari masalah penting di luar dari pelaporan formal yang menguntungkan dimasukkannya di dalam laporan informal (3) pengabaian penggunaan yang sengaja atau tidak sengaja dari bahasa yang mendua dalam pernyataan fakta, pendapat dan rekomendasi serta penafsirannya (4) bebas dari berbagai usaha untuk menolak pertimbangan auditor sebagai kandungan yang tepat dari laporan audit, baik dalam hal yang faktual atau pendapat. Jadi, untuk meningkatkan sikap independensi auditor sektor publik/pemerintah, maka kedudukan auditor sektor publik/pemerintah baik secara pribadi maupun kelembagaan, harus terbebas dari pengaruh dan campur tangan serta terpisah dari pemerintah. Auditor yang independen dapat menyampaikan laporannya kepada semua pihak secara netral (Badjuri dan Trihapsari, 2004).

Auditor independen harus memiliki karakter sikap bebas dari pengaruh tidak dikendalikan pihak lain atau tidak tergantung kepada pihak lain dalam menjalankan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak pada manajemen dan pemilik, namun juga kepada kreditur dan pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor (Ariesanti, 2001).

Dalam segala hal yang berkaitan dengan penugasannya, auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) lebih independen karena auditor tidak secara langsung menerima penugasan maupun menerima *fee* dari klien. Akan tetapi, auditor sektor publik/pemerintah akan menerima *fee* dari pemerintah dan pelaksanaan penugasannya secara langsung ditempatkan dari instansi yang terkait.

Dalam penelitian ini independensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya dijabarkan oleh beberapa variabel antara lain: lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

2.1.3.2.1. Lama Ikatan dengan Klien

Lamanya audit yang dilakukan pada suatu instansi pemerintah ini juga akan menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap hasil pemeriksaannya. Dengan lamanya auditor bekerjasama dengan klien memang memudahkan pihak auditor untuk mengkonfirmasi segala masalah dengan klien. Namun, hal ini akan menyebabkan dampak negatif jika seorang auditor tidak lagi mengindahkan standar

auditnya dan mau diajak bekerjasama dengan klien untuk memanipulasi data sehingga dalam pemerintahan/sektor publik sering sekali terjadi kasus peyimpangan semacam ini.

Kasus-kasus penyimpangan ini terjadi karena adanya beberapa masalah. Menurut Meinhart (1987) dalam Wilopo (2001) terdapat lima permasalahan dalam audit sektor publik/pemerintah yaitu: (1) Kurangnya pemenuhan yang memuaskan akan standard auditing. (2) Adanya beberapa pelanggaran mengenai standard auditing. (3) Sedikit atau tidak adanya uji pemenuhan dengan hukum dan peraturan. (4) Tidak cukup atau tidak adanya bukti audit dari penelitian dan evaluasi atas pengendalian internal atas pengeluaran pemerintah. (5) Dokumentasi yang tidak memuaskan dari pekerjaan yang dilakukan atau dari simpulan yang diperoleh.

2.1.3.2.2. Tekanan dari Klien

Semakin lama auditor berhubungan dengan klien dan dibawah tekanan klien akan berdampak terhadap independensinya. Dalam penugasannya auditor sektor publik/pemerintah ditugaskan secara langsung untuk memeriksa organisasi sektor publik/pemerintah. Tekanan yang ada pada sektor publik/pemerintah ini akan lebih banyak berasal dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi pada pemerintah.

2.1.3.2.3. Telaah dari Rekan Auditor

Telaah dari rekan auditor ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan auditor agar hasil pemeriksaan yang dilakukan memenuhi standar kualitas sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Dalam Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telaah *(review)* dilakukan dengan adanya evaluasi kinerja auditor antar tim audit yang memiliki tugas yang sama.

2.2. Penelitian Terdahulu dan Formulasi Hipotesis

2.2.1. Pengalaman

Penelitian pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haynes *et al.* (1998) dalam Anandayu (2005) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memperlihatkan perilaku yang sesuai atau konsisten dengan sikap advokasi atau mendukung keinginan klien apabila keinginan klien dibuat menonjol. Selain ini menurut Abdolmahamdi dan Wright (1997) dalam Ariesanti (2001) menyatakan bahwa pengalaman auditor akan berdampak signifikan ketika tugas yang dilakukan bersifat kompleks (tugas yang dilakukan tidak terstruktur). Akan tetapi, Ariesanti (2001) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena tugas yang semakin kompleks ini membutuhkan keputusan dan wawasan yang mendalam.

Hasil sebaliknya dikemukakan oleh Murtanto (1998) dalam Anandayu (2005) bahwa pengalaman merupakan atribut yang paling penting yang dimiliki oleh auditor. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Choo dan Trotman (1991) dalam Ariesanti (2001) mempelajari hubungan antara struktur pengetahuan dan keputusan yang dibuat oleh auditor berpengalaman dengan auditor yang kurang berpengalaman. Penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum *(atypical)* dibandingkan yang kurang berpengalaman.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tubbs (masih dalam Ariesanti, 2001) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan jumlah pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih kecil dibandingkan dengan auditor yang pengalamannya lebih sedikit. Selain itu, auditor yang lebih berpengalaman akan lebih mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakuakn pelanggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wooten (2003) juga menjelaskan bahwa salah satu penentu kualitas audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Disamping itu, pelatihan dan supervisi akan meningkatkan kualitas audit. Untuk itu dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus mempunyai pengalaman tinggi dalam berhubungan dengan klien. Atas dasar hal ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

2.2.2. Pengetahuan

Beberapa penelitian menggunakan lama pengalaman audit sebagai pengukur kapabilitas tekhnis auditor (Hamilton dan Wright, 1982 dalam Ariesanti 2001). Pendapat ini dibantah oleh peneliti-peneliti lain dengan memberikan bukti empiris bahwa lama pengalaman bukanlah pengukur yang sempurna. Ada pengukur lain yang harus dipertimbangkan yaitu pengetahuan.

Frederick dan Libby (1995) dalam Ariesanti (2001) menjelaskan bahwa penelitian mengenai dampak pengalaman pada pembuatan keputusan audit mempunyai hasil yang berbeda-beda. Perbedaan itu timbul karena beberapa penelitian tidak mempertimbangkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas eksperimental ketika pengetahuan tersebut dibutuhkan dengan cara penggunaan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas.

Bonner (1990) dalam Ariesanti (2001) melakukan penelitian untuk mempelajari peran pengetahuan mengenai spesifik tugas dalam studi dampak pengalaman dalam pembuatan keputusan dan cara pengetahuan mengenai spesifik

tugas mempengaruhi kinerja auditor berpengalaman pada komponen-komponen tertentu dari pembuatan keputusan tersebut. Komponen yang diteliti adalah pemilihan bukti *(Cue Selection)* dan pembobotan bukti *(Cue Weighting)* pada dua tugas audit yaitu penetapan resiko analitis dan penetapan resiko pengendalian. Penelitian dilakukan dengan dua kali eksperimen. Eksperimen kedua, yang melibatkan 41 orang auditor yang kurang berpengalaman dan 23 auditor yang lebih berpengalaman, meneliti tentang pembobotan bukti. Auditor yang terlibat pada eksperimen pertama tidak dilibatkan dalam eksperimen yang kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pembobotan bukti hanya pada saat penetapan resiko analitis.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Karena audit sektor publik/pemerintah terdiri dari unsur-unsur yang tidak ditemukan dalam audit lain, maka tugas untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan ini harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai kualifikasi tinggi dalam mengaudit sektor pubik/pemerintah. Pengetahuan ini juga harus mencakup kemampuan dalam tekhnologi informasi yang canggih dan modern serta kemampuan mengamati serta memeriksa apakah layanan yang diberikan masyarakat telah sesuai

dengan harapan masyarakat. Yang paling penting dalam pengetahuan tersebut adalah penanggulan kecurangan yang ada dalam sektor publik/pemerintah seperti korupsi, kolusi, dan beberapa ketidakberesan lainnya. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan menjadikan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah akan meningkat. Berdasarkan hal itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

2.2.3. Lama Ikatan dengan Klien

Penelitian mengenai lama ikatan dengan klien telah banyak dilakukan. Namun beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shockley (1981) lama penugasan audit tidak berpengaruh terhadap rusaknya independensi auditor. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Aldhizer dan Lampe (1997) dalam Ariesanti (2001) apabila seorang auditor menerima penugasan melebihi masa optimal tersebut dikhawatirkan akan merusak independensinya. Lama penugasan auditor yang optimal adalah 2-10 tahun. Hal ini sesuai dengan *SEC Practise Section* dari AICPA yang menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan pada klien tertentu menjadi dua yaitu: (1) lima tahun atau kurang, (2) lebih dari lima tahun. Seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap independensinya sehingga kualitas audit yang dilakukan rendah (Anandayu, 2005).

Lama audit sektor publik/pemerintah melakukan ikatannya dengan klien (*auditee*) akan memudahkan auditor untuk mendapatkan informasi pelaksanaan audit karena klien (*auditee*) telah memiliki hubungan yang baik dengan auditor. Akan tetapi, lama ikatan dengan klien juga akan memberikan dampak yang negatif bagi auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) semakin lama auditor melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah mengakibatkan lemahnya kualitas audit yang dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nasir *et.al.* (2005) juga menunjukkan bahwa semakin lama hubungan klien dengan KAP maka semakin besar ekspektasi klien dalam *audit judgment.*

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa semakin lama auditor sektor publik/pemerintah melakukan ikatan dengan klien akan memudahkan klien untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak independensi auditor. Karena kurangnya independensi dan sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor menyebabkan klien dapat dengan mudah mempengaruhi auditor untuk memanipulasi data yang ada sehingga laporan audit yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

2.2.4. Tekanan dari Klien

Tekanan dari klien dapat timbul pada situasi konfik dimana pendapat hasil pemeriksaan auditor tidak sesuai dengan pendapat klien atau *auditee*. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien tidak sependapat dengan beberapa aspek hasil pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anandayu (2005) menunjukkan hasil bahwa tekanan dari klien berpengaruh negatif secara signifikan terhadap klien. Namun, berbeda dengan yang dilakukan Ariesanti (2001) tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor karena auditor dapat mengatasi tekanan dari klien.

Dalam melakukan audit pada sektor publik/pemerintah, seorang auditor akan mempunyai lebih banyak tekanan dari klien karena banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi pada pemerintah. Klien akan banyak menuntut auditor untuk bertindak sesuai dengan keinginan klien untuk memanipulasi data yang ada. Tekanan dari klien ini juga timbul karena pengaruh kekuasaan yang dimilikinya sangat besar sehingga menyebabkan auditor enggan untuk melaporkan laporan audit sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Hal ini akan menurunkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah, sehingga diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

2.2.5. Telaah dari Rekan Auditor

Auditor sektor publik/pemerintah harus menjaga kualitas jasa yang diberikan karena jasa yang diberikan auditor digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pembaca laporan keuangan. Selain itu, jasa yang diberikan auditor tidak dapat diberikan pihak lain. Dalam memperbaiki dan menjaga kualitas auditnya, auditor dapat melakukan dua aktifitas, yaitu: aktifitas pencegahan *(prevention activity)* dan aktifitas penilaian *(appraisal activities),* telaah dari rekan auditor menjadi sumber penilaian obyektif mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh rekan auditor (King *et.al.*, 1994 dalam Ariesanti, 2001).

Menurut Ariesanti (2001) berdasarkan pendapat auditor, telaah dari rekan auditor tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena auditor merasa bahwa telaah dari rekan auditor belum dirasa manfaatnya, walaupun sebenarnya manfaat telaah dari rekan auditor cukup besar untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan. Sebaliknya, Meier dan Fuglister (1993) dalam Widiastuti (2002) menyatakan bahwa telaah dari rekan auditor merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam aktifitas penilaian. Selain itu, kualitas laporan audit akan semakin meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pemeriksaannya akan direview oleh pihak ketiga (Deis dan Giroux, 1992). Dengan adanya review atau telaah terhadap hasil pemeriksaan audit, auditor akan enggan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit. Berdasarkan hal tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah auditor sektor publik/pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pada pemerintah atau organisasi sektor publik. Karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian seperti adanya keterbatasan dalam dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka ruang lingkup dari populasi ini dipersempit berdasarkan sampel pada auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi jabatan responden, sehingga semua auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang meliputi auditor ahli utama, auditor ahli madya, auditor ahli muda, auditor ahli pertama, auditor penyelia, auditor pelaksana lanjutan dan auditor pelaksana diikutsertakan sebagai responden.

3.2. Tekhnik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena peneliti memiliki keterbatasan dana, waktu, dan tenaga sehingga peneliti tidak

dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut maka peneliti mengambil sampel yang ada di Badan Pengawas Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta.

Dari total 120 kuisioner yang disebar, yang kembali sebanyak 115 buah, kuisioner yang dinyatakan rusak karena tidak memenuhi syarat sebanyak 4 buah, dan kuisioner yang tidak kembali sebanyak 5 buah. Sehingga kuisioner yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 buah.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data yang diambil tersebut dilakukan melaui kuisioner yang dikembangkan dari penelitian Ariesanti (2001) dan Rofelawaty (2000). Kuisioner dibagikan kepada responden secara langsung pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di wilayah Yogyakarta. Dalam pembagian kuisioner yang dilakukan di BPK peneliti dapat membagikan secara langsung kuisioner kepada respondennya atau auditor sektor publik/pemerintah tanpa melalui perantara. Akan tetapi, pembagian kuisioner yang dilakukan di BPKP peneliti tidak dapat menyebarkan kuisioner secara langsung kepada auditor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelelitian ini adalah dengan metode angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005). Kuisioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diseleksi terlebih dahulu agar kuisioner yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

Kuisioner ini diberikan secara langsung kepada responden karena ruang lingkup dalam penelitian ini masih terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak mengharapkan adanya kuisioner yang hilang. Peneliti menggunakan kuisioner dalam metode pengumpulan data karena dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden maka peneliti akan memperoleh informasi dari obyek penelitian yaitu pada auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta.

3.5. Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel laten), oleh karena itu variabel-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan (Supardi, 2005). Dalam

penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent)* dan variabel terikat *(dependent).*

3.5.1. Variabel bebas *(independent variabel)*

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah faktor-faktor yang menentukan kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

3.5.2. Variabel terikat *(dependent variabel)*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit karena kualitas audit pada sektor publik/pemerintah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kualitas audit yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

3.6. Perumusan Model Analisis

Penelitian ini membahas mengenai persepsi auditor tentang faktor-faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor ini merupakan hal yang dapat menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Sehingga auditor

sektor publik/pemerintah dapat menentukan kebijakan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah, serta dapat dikatakan apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Sehingga dapat dirumuskan dengan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + \beta 4x4 + \beta 5x5 \quad \text{.....3.1}$$

Dengan:

Y = kualitas audit sektor publik/pemerintah

α = *intercept* (konstanta)

β1, β2, β3, β4, β5 = Koefisien Korelasi

X1 = pengalaman

X2 = pengetahuan

X3 = lama ikatan dengan klien

X4 = tekanan dari klien

X5 = telaah dari rekan auditor

3.7.1. Hipotesa Penelitian

3.7.1.1. Pengalaman (X1)

Pengalaman menjadi variabel bebas karena pengalaman akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Pengalaman merupakan suatu tindakan yang pernah dilakukan seseorang sehingga akan memudahkannya untuk melakukan suatu tindakan itu kembali. Seorang auditor sektor publik/pemerintah akan semakin mudah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan apabila telah mempunyai pengalaman yang cukup. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan maka kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi semakin baik. Sehingga, pengalaman akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ho = $\beta 1 \leq 0$ Pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

HA1 = $\beta 1 > 0$ Pengalaman akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Nilai t hitung yang dihasilkan berdasarkan pada nilai koefisien $\beta 1$ yang diperoleh dari persamaan 3.1 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan hipotesa dengan syarat kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *P Value* t hitung < α (α = 0,05) maka Ho ditolak. Dimana mempunyai makna bahwa pengalaman berpengaruh positif.

3.7.1.2. Pengetahuan (X2)

Pengetahuan menjadi variabel bebas karena akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Pengetahuan merupakan ilmu yang dimiliki oleh seseorang dari berbagai macam sumber. Auditor sektor publik/pemerintah apabila memiliki pengetahuan yang cukup luas maka akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah secara mendalam. Selain itu dengan pengetahuan yang luas diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Ho = $\beta 2 \leq 0$ Pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

HA2 = $\beta 2 > 0$ Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Nilai t hitung yang dihasilkan berdasarkan pada nilai koefisien $\beta 2$ yang diperoleh dari persamaan 3.1 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan hipotesa dengan syarat kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *P Value* t hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0{,}05$) maka Ho ditolak. Dimana mempunyai makna bahwa pengetahuan berpengaruh positif.

3.7.1.3. Lama Ikatan dengan Klien (X3)

Lama ikatan dengan klien menjadi variabel bebas karena akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Lama ikatan dengan klien atau *auditee* berarti bahwa seorang auditor telah menjalin hubungan kerja dalam

jangka waktu yang relatif panjang dengan klien atau *auditee*. Semakin lama auditor menjalin hubungan dengan klien atau *auditee* akan menyebabkan hubungan dengan pihak manajemen akan semakin baik dan mudah memperoleh informasai. Akan tetapi dengan lamanya hubungan yang dilakukan maka membuat auditor menjadi enggan terhadap klien dan menurunkan independensinya. Lama auditor sektor publik/pemerintah melakukan ikatannya dengan klien akan mengakibatkan lemahnya kualitas audit yang dilaporkan.

Ho $= \beta 3 \geq 0$ Lama ikatan dengan klien tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah

HA3 $= \beta 3 < 0$ Lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Nilai t hitung yang dihasilkan berdasarkan pada nilai koefisien β3 yang diperoleh dari persamaan 3.1 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan hipotesa dengan syarat kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *P Value* t hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0{,}05$) maka Ho ditolak. Dimana mempunyai makna bahwa lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif.

3.7.1.4. Tekanan dari Klien (X4)

Tekanan dari klien menjadi variabel bebas karena akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Tekanan dari klien adalah adanya campur tangan klien atau *auditee* terhadap auditor untuk melakukan sesuatu yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh seorang auditor. Tekanan dari klien ini

biasanya dilakukan klien agar auditor melaporkan hasil pemeriksaannya sesuai dengan keinginan klien. Dengan adanya tekanan dari klien maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin buruk.

Ho = $\beta 4 \geq 0$ Tekanan dari klien tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

HA4 = $\beta 4 < 0$ Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Nilai t hitung yang dihasilkan berdasarkan pada nilai koefisien β4 yang diperoleh dari persamaan 3.1 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan hipotesa dengan syarat kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *P Value* t hitung < α (α = 0,05) maka Ho ditolak. Dimana mempunyai makna bahwa lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif.

3.7.1.5. Telaah dari Rekan Auditor (X5)

Telaah dari rekan auditor menjadi variabel bebas karena akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Dengan adanya telaah dari rekan auditor maka akan menyebabkan auditor enggan melakukan tindakan penyimpangan dan kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik.

Ho = $\beta 5 \leq 0$ Telaah dari rekan auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

HA5 = $\beta 5 > 0$ Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Nilai t hitung yang dihasilkan berdasarkan pada nilai koefisien β4 yang diperoleh dari persamaan 3.1 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan hipotesa dengan syarat kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *P Value* t hitung < α (α = 0,05) maka Ho ditolak. Dimana mempunyai makna bahwa lama ikatan dengan klien berpengaruh positif.

3.8. Pengukuran

Pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen pertanyaan yang diajukan akan berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian diukur dengan skala likert dari 1 sampai dengan 5. Responden akan diminta memberikan jawabannya pada setiap item pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Untuk pertanyaan yang bernilai positif terhadap kualitas audit nilai jawaban atas item pertanyaan dari kuisioner (angket) yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Linkert

	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Nilai jawaban ini juga berlaku untuk item pertanyaan dari kuisioner (angket) yang bersifat negatif terhadap kualitas audit, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1; nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap.

3.9. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dikirimkan kepada responden, kuisioner tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pengujian ini dimaksudkan untuk:

1. Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas sehingga menyulitkan responden pada saat menjawab.
2. Menghindari kata-kata yang bermakna ganda.
3. Mengetahui waktu yang diperlukan untuk mengisi kuisioner secara lengkap.
4. Memberikan keyakinan bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden sudah tepat mengukur konsep yang dimaksud.

3.9.1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur (Supardi,2005). Sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu

tidak memiliki validitas yang tinggi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi. Tingkat korelasi yang dihasilkan tersebut akan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent.* Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan uji korelasi *Pearson.*

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Supardi, 2005). Dalam setiap penelitian, sering terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Padahal, suatu penelitian hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient.* Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2005).

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian setelah semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Maka berdasarkan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan langkah-langkah terutama mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimasukkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Kuisioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengenai data umum (identitas responden) berisi nama, jenis kelamin, lama pengalaman kerja pada bidang audit sektor publik/pemerintah, tingkat pendidikan formal, banyaknya pendidikan pelatihan yang relevan sebagai auditor sektor publik/pemerintah, dan lama pemeriksaan dalam organisasi sektor publik/pemerintah. Bagian kedua mengenai pernyataan pendapat auditor tentang faktor-faktor yang

menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah terdiri dari beberapa variabel pernyataan yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

Kuisioner ini disebarkan kepada auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari 120 kuisioner yang disebar, yang kembali sebanyak 115 buah, kuisioner yang dinyatakan rusak karena tidak memenuhi syarat sebanyak 4 buah, dan kuisioner yang tidak kembali sebanyak 5 buah. Berikut rincian penyebaran kuisioner:

Tabel 4.1

Klasifikasi Penyebaran Kuisioner

	BPK	BPKP	Total	Persentase
Kuesioner yang disebar	60	60	120	100%
Kuesioner yang kembali	57	58	115	96%
Kuesioner yang rusak	1	3	4	3%
Kuesioner yang bisa digunakan	56	55	111	93%

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa persentase pengembalian kuesioner sangat tinggi yaitu sebesar 96% atau sebanyak 115 buah dan yang layak digunakan sebesar 93% atau sebanyak 111 buah kuisioner.

Berikut ini adalah tabel hasil rekap klasifikasi responden berdasarkan karakteristiknya yaitu berdasarkan: jenis kelamin, lama pengalaman bekerja pada

bidang audit sektor publik/pemerintah, tingkat pendidikan formal, banyaknya pendidikan pelatihan yang pernah diikuti sebagai auditor sektor publik/pemerintah, dan lama pemeriksaan yang dilakukan dalam organisasi sektor publik/pemerintah.

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
laki-laki	21	35	56	50%
perempuan	35	20	55	50%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 56 orang (50%) wanita dan 55 orang (50%) laki-laki.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah

Lama Pengalaman	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
<1 tahun	12	0	12	11%
1-5 tahun	21	9	30	27%
6-10 tahun	12	8	20	18%
11-20 tahun	9	26	35	32%
>20 tahun	2	12	14	13%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa lama pengalaman auditor mengaudit pada sektor publik/pemerintah yang menjadi sampel beraneka ragam dimana auditor

yang mempunyai pengalaman kurang dari 1 tahun sebanyak 12 orang (11%), pengalaman 1-5 tahun sebanyak 30 orang (27%), pengalaman 6-10 tahun sebanyak 20 orang (18%), pengalaman 11-20 tahun sebanyak 35 orang (32%), dan yang lebih dari 20 tahun sebanyak 14 orang (13%).

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan Formal	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
D3	2	4	6	5%
S1	49	46	95	86%
S2	5	5	10	9%
S3	0	0	0	0%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.4 diatas disimpulkan bahwa terdapat variasi tingkat pendidikan responden dimana mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan S1 sebanyak 95 orang (86%). Selain itu responden yang mempunyai tingkat pendidikan D3 sebanyak 6 orang (5%), tingkat pendidikan S2 sebanyak 10 orang (9%), dan tidak terdapat responden yang mempunyai tingkat pendidikan S3.

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan Relevan yang Pernah Diikuti

Pelatihan	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
<3 kali	22	2	24	22%
4-6 kali	13	25	38	34%
7-9 kali	6	10	16	14%
> 10 kali	15	18	33	30%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Bila dilihat dari tabel 4.5 auditor sektor publik/pemerintah selain memiliki pengetahuan formal juga memiliki pengetahuan dari pelatihan yang relevan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor sektor publik/pemerintah. Auditor yang melakukan pelatihan kurang dari 3 kali sebanyak 24 orang (24%), 4-6 kali sebanyak 38 orang (34%), 7-9 kali sebanyak 16 orang (14%), dan yang lebih dari 10 kali sebanyak 33 orang (30%).

Tabel 4.6

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemeriksaan yang Dilakukan pada Sektor Publik/Pemerintah

Lama Pemeriksaan	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
<1 bulan	12	5	17	15%
3-6 bulan	33	37	70	63%
7-12 bulan	2	10	12	11%
1-2 tahun	9	3	12	11%
> 1 tahun	0	0	0	0%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.6 dilihat bahwa rata-rata lama pemeriksaan yang dilakukan pada organisasi sektor publik/pemerintah mempunyai waktu yang relatif singkat atau kurang dari 1 tahun dimana lama pemeriksaan kurang dari 1 bulan sebanyak 17 orang (15%), 3-6 bulan sebanyak 70 orang (63%), 7-12 bulan sebanyak 12 orang (11%), dan lebih besar dari satu tahun sebanyak 12 orang (11%).

Pada bagian kedua, terdapat beberapa kelompok pernyataan pada masing-masing variabel, diantaranya: pengalaman terdiri dari 4 butir pernyataan yang dijabarkan menjadi 3 butir pernyataan yang bernilai positif dan 1 butir pernyataan bernilai negatif, pengetahuan terdiri dari 6 butir pernyataan yang dijabarkan menjadi 5 butir pernyataan bernilai positif dan 1 butir pernyataan bernilai negatif, lama ikatan dengan klien terdiri dari 2 butir pernyataan yang bernilai positif, tekanan dari klien terdiri dari 3 butir pernyataan yang 1 butir bernilai negatif dan 2 butir pernyataan bernilai positif, telaah dari rekan auditor terdiri dari 4 butir pernyataan yang dijabarkan menjadi 3 butir pernyataan bernilai negatif dan 1 butir pernyataan bernilai positif, dan kualitas audit terdiri dari 5 butir pernyataan yang bernilai positif. Berikut ini beberapa rincian pernyataan berdasarkan variabel:

Tabel 4.7

Rincian Item Pernyataan Responden

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pengalaman	1,4,6	12	4
2	Pengetahuan	2,5,7,9,11	13	6

3	Lama Ikatan dengan Klien	3,19		2
4	Tekanan dari Klien	18,21	15	3
5	Telaah dari Rekan Auditor	20	8,16,17	4
6	Kualitas Audit	10,14,22,23,24		5
	Jumlah Soal			24

Sumber: data diolah

4.2. Analisis Kuantitatif

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan gejala-gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Juga untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual pada model penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

4.2.1.1. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Santoso (2000) apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak mempunyai problem multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Pengalaman	1,165	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
Pengetahuan	1,244	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
Lama Ikatan dengan Klien	1,519	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
Tekanan dari Klien	1,665	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
Telaah dari Rekan Auditor	1,332	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mempunyai problem multikolinearitas.

4.2.1.2. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah ada atau tidak autokorelasi pada kedua model regresi digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,584(a)	0,341	0,310	0,35763	1,821

Sumber: data diolah

Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,821. Dengan melihat kriteria yang diungkapkan Santoso (2000), maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini karena memiliki angka Durbin Waston diantara -2 sampai +2.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokidestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat residual plot pada persamaan regresi antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila residual plot yang terjadi tidak menimbulkan pola tertentu yang sistematis, bersifat acak, dan berada diatas serta dibawah nol pada sumbu Y, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas, atau tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Grafik 4.1
Uji Heteroskedastisitas

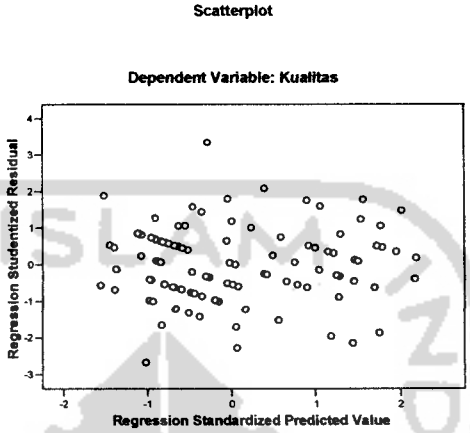

Dari grafik 4.1 terlihat bahwa hasil residual plot pada masing-masing regresi terlihat bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas.

4.2.1.4. Uji Normalitas

Sebuah data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada grafik hasil pengujian, datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2000).

Pada grafik 4.2 dapat dilihat bahwa datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.2
Uji Normalitas

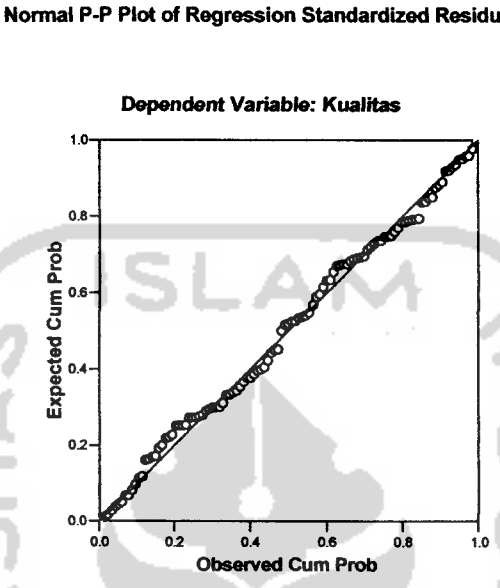

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan sebelum melakukan analisa *multiple regression* untuk mengetahui apakah variabel-variabel pertanyaan yang benar-benar dapat dijadikan sebagai alat ukur dan bersifat konsisten. Untuk validitas pertanyaan akan diuji dengan korelasi *pearson,* sedangkan reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha.*

4.2.2.1. Uji Validitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bab tiga, bahwa uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Besarnya r dapat dihitung dengan

korelasi, dimana taraf signifikan (α) = 5%. Sedangkan r_{tabel} nya untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh nilai df= 111-2= 109. Dengan (α) = 5%, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,195.

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan valid (Arikunto, 1996). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah pengujian validitas untuk masing-masing butir pertanyaan.

Tabel 4.10
Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pengalaman1	0.750	0,195	valid
Pengalaman2	0.771	0,195	valid
Pengalaman3	0.677	0,195	valid
Pengalaman4	0.519	0,195	valid
Pengetahuan1	0.618	0,195	valid
Pengetahuan2	0.684	0,195	valid
Pengetahuan3	0.645	0,195	valid
Pengetahuan4	0.591	0,195	valid
Pengetahuan5	0.582	0,195	valid
Pengetahuan6	0.637	0,195	valid
Lama Ikatan dengan Klien1	0.831	0,195	valid
Lama Ikatan dengan Klien2	0.878	0,195	valid

Tekanan dari Klien1	0.726	0,195	valid
Tekanan dari Klien2	0.770	0,195	valid
Tekanan dari Klien3	0.739	0,195	valid
Telaah dari Rekan Auditor1	0.677	0,195	valid
Telaah dari Rekan Auditor2	0.714	0,195	valid
Telaah dari Rekan Auditor3	0.666	0,195	valid
Telaah dari Rekan Auditor4	0.665	0,195	valid
Kualitas Audit1	0.679	0,195	valid
Kualitas Audit2	0.632	0,195	valid
Kualitas Audit3	0.699	0,195	valid
Kualitas Audit4	0.812	0,195	valid
Kualitas Audit5	0.634	0,195	valid

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pertanyaan dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi suatu pengukuran dari suatu variabel. Suatu pengukur dikatakan dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Nunnaly1967 dalam Ghozali, 2005).

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pernyataan adalah reliable karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang disyaratkan yaitu sebesar 0,6.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pengalaman	0.613	Reliable
Pengetahuan	0.650	Reliable
Lama Ikatan dengan Klien	0.627	Reliable
Tekanan dari Klien	0.604	Reliable
Telaah dari Rekan Auditor	0.609	Reliable

Sumber: data diolah

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *independent*, yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor terhadap variabel *dependent* yaitu kualitas audit pada sektor publik/pemerintah maka digunakan alat regresi berganda. Teknik regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*, diperoleh hasil, sbb:

Tabel 4.12
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1.034	0.447	0.023
Pengalaman	0.124	0.070	0.082
Pengetahuan	0.059	0.091	0.520
Lama Ikatan dengan Klien	0.106	0.066	0.110
Tekanan dari Klien	0.406	0.107	0.000
Telaah dari Rekan Auditor	0.007	0.075	0.926

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.12 dapat disusun persamaan regresi berganda, sbb:

$$Y = 1.034 + 0{,}124X_1 + 0{,}059X_2 + 0{,}106X_3 + 0{,}406X_4 + 0{,}007X_5$$

a. Untuk variabel kualitas audit pada sektor publik/pemerintah (α) diperoleh nilai koefisien konstanta 1,034 dengan tanda positif yang berarti nilai kualitas audit pada sektor publik/pemerintah akan naik jika tidak dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor. Nilai tersebut juga berarti bahwa kualitas audit pada sektor publik/pemerintah akan tetap ada walaupun tidak dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

b. Koefisien regresi 0,124 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengalaman, akan meningkatkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sebesar 0,124.

c. Koefisien regresi 0,059 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengetahuan, akan meningkatkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sebesar 0,059.

d. Koefisien regresi 0,106 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel lama ikatan dengan klien, akan meningkatkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sebesar 0,106.

e. Koefisien regresi 0,406 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel tekanan dari klien, akan meningkatkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sebesar 0,406.

f. Koefisien regresi 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel telaah dari rekan auditor, akan meningkatkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sebesar 0,007.

4.2.3.1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,584(a)	0,341	0,310

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.13 diketahui nilai R sebesar 0,584 yang berarti bahwa arah dan besarnya hubungan antara pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan kualitas audit adalah kuat. Definisi kuat karena angka korelasi R yang diperoleh lebih dari 0,5 (Santoso, 2000).

Uji nilai koefisien determinasi (R^2) atau tertulis R *Square* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* menjelaskan variabel *dependent*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan (R^2) yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted* R *Square*, karena nilainya sudah disesuaikan dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini (Santoso, 2000).

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,310. Artinya, 31,1% variabel *dependent* kualitas audit pada sektor publik/pemerintah dijelaskan oleh variabel *independent* pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor. Sedangkan sisanya sebesar (100%-31,1% = 68,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

4.2.3.2. Uji Simultan dengan F-*Test*

Uji simultan dengan F-*test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil F-test dapat dilihat pada tabel 4.14. Hasil F-test menunjukkan variabel *independent* secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* jika *p-value* (pada kolom *sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan. F tabel dihitung dengan cara df1 = k-1, dan df2 = n-k, k adalah jumlah variabel *dependent* dan *independent*.

Tabel 4.14
Uji Simultan

Model		df	F	Sig.
1	Regression	5	10,879	0,000(a)
	Residual	105		
	Total	110		

Sumber: data diolah

Tabel 4.13 menunjukkan *p-value* 0,000<0,05, artinya signifikan. Sedangkan F hitung 10,879>F tabel 2,30, artinya signifikan (df1= 6-1= 5 dan df2= 111-6= 105). Signifikan di sini berarti pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

4.2.3.3.1. Pengujian Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah, berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor gagal diterima atau berhasil ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari pengalaman terhadap kualitas audit pada sektor

publik/pemerintah karena diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,082 lebih besar dari *level of significant* (*alpha*) 5% atau 0,05.

Hal ini menunjukkan selama apapun auditor sektor publik/pemerintah telah melakukan audit dengan jumlah klien yang banyak maupun memiliki pengalaman melakukan audit pada organisasi sektor publik baik yang besar maupun yang kecil tidak dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas audit pada sektor publik/pemerintah karena selama ini penugasan selalu bersifat rutin sehingga auditor banyak menemukan item-item yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ariesanti (2001) pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Abdolmahamdi dan Wright (1997) dalam Ariesanti (2001) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor akan berdampak signifikan ketika tugas yang dilakukan bersifat kompleks (tugas yang dilakukan tidak terstruktur). Tugas yang semakin kompleks ini membutuhkan keputusan dan wawasan yang mendalam. Selain itu penelitian ini juga tidak mendukung Choo Trotman (1991) dalam Ariesanti (2001) yang memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum *(atypical)* dibandingkan yang kurang berpengalaman. Dan juga juga tidak sesuai dengan Murtanto (1998) yang mengemukakan bahwa pengalaman merupakan atribut yang paling penting yang dimiliki oleh auditor. Penelitian ini juga berlawanan dengan yang dilakukan Wooten (2003) dan Anandayu (2005).

4.2.3.3.2. Pengujian Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah.

Hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi auditor diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,520 lebih besar dari *level of significant* (*alpha*) 5% atau 0,05. Jadi hipotesis kedua gagal diterima atau berhasil ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Bonner (1990) dalam Ariesanti (2001) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh auditor dapat memperluas wawasan yang dibutuhkan auditor untuk melakukan tugasnya, yaitu melakukan audit. Penelitian ini juga bertentangan dengan yang dilakukan oleh Ariesanti (2001) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal, kursus maupun pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah karena auditor sektor publik/pemerintah memiliki disiplin ilmu dan tingkatan strata yang beraneka ragam tidak hanya dari sarjana akuntansi saja namun juga berasal dari berbagai disiplin ilmu. Selain itu, auditor sektor publik/pemerintah juga cenderung pasif untuk memperoleh wawasan.

4.2.3.3.3. Pengujian Pengaruh Lama Ikatan dengan Klien terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah.

Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh negatif antara lama ikatan dengan klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat auditor diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,110 lebih besar dari *level of significant* (*alpha*) 5% atau 0,05. Jadi hipotesis kedua gagal diterima atau berhasil ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara lama ikatan dengan klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Lavin (1976) dan Shockley (1981) dalam Ariesanti (2001) bahwa lama ikatan dengan klien ternyata tidak berpengaruh terhadap independensi auditor sehingga tidak berpengaruh juga terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Selain itu hasil penelitian ini juga konsisten dengan yang dilakukan oleh Supriyono (1988) dalam Ariesanti (2001) yaitu penugasan audit yang lama kemungkinan dapat meningkatkan independensinya yang berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor sudah merasa terbiasa dengan klien sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efisien dan lebih tahan terhadap tekanan dari klien.

Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Aldhizer dan Lampe (1997) dalam Ariesanti (2001) apabila seorang auditor menerima penugasan melebihi masa optimal tersebut dikhawatirkan akan merusak independensinya.

4.2.3.3.4. Pengujian Pengaruh Tekanan dari Klien terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah.

Hipotesis keempat adalah terdapat pengaruh negatif antara tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat auditor diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* (*alpha*) 5% atau 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,406 yang bernilai positif. Jadi hipotesis kedua gagal diterima atau berhasil ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Dari hasil penelitian tersebut maka tekanan dari klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah, namun pengaruhnya bernilai positif. Dengan pengaruh positif ini maka setiap setiap penambahan satu persen variabel tekanan dari klien, justru akan meningkatkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sebesar 0,406. Hal ini dikarenakan auditor sektor publik/pemerintah dapat mengatasi tekanan klien dan auditor tidak takut akan kehilangan klien karena dalam penugasannya auditor sektor publik/pemerintah ditugaskan secara langsung untuk memeriksa organisasi sektor publik/pemerintah. Oleh karena itu, tekanan dari klien justru berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sehingga tekanan dari klien akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan

4.2.3.3.5. Pengujian Pengaruh Telaah dari Rekan Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah.

Hipotesis kelima adalah terdapat pengaruh positif antara telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menurut pendapat auditor diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,923 lebih besar dari *level of significant* (*alpha*) 5% atau 0,05. Jadi hipotesis kedua gagal diterima atau berhasil ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Penelitian ini berlawanan dengan Meier dan Fuglister (1993) dalam Widiastuti (2002) menyatakan bahwa telaah dari rekan auditor merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam aktifitas penilaian. Selain itu, kualitas laporan audit akan semakin meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pemeriksaannya akan direview oleh pihak ketiga (Deis dan Giroux, 1992).

Akan tetapi, hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Ariesanti (2001) bahwa berdasarkan pendapat auditor, telaah dari rekan auditor tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena auditor merasa bahwa telaah dari rekan auditor belum dirasa manfaatnya, walaupun sebenarnya manfaat telaah dari rekan auditor cukup besar untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini pendapat auditor sektor publik/pemerintah menunjukkan pengaruh tersebut tidak signifikan karena dalam audit sektor publik/pemerintah walaupun auditor membutuhkan telaah dari rekan auditor, namun

telaah ini dilakukan dengan evaluasi antar tim audit yang memiliki tugas yang sama sehingga telaah antar rekan auditor dalam satu tim auditor jarang dilakukan dan belum dirasakan manfaatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 111 responden yang merupakan auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda *(multiple regression)*. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dari pengalaman terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama apapun auditor sektor publik/pemerintah telah melakukan audit dengan jumlah klien yang banyak maupun memiliki pengalaman melakukan audit pada organisasi sektor publik baik yang besar maupun yang kecil tidak dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas audit pada sektor publik/pemerintah karena selama ini penugasan selalu bersifat rutin sehingga auditor banyak menemukan item-item yang bersifat umum.
2. Tidak terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pengetahuan yang diperoleh oleh auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dilakukan karena pendidikan auditor sektor publik/pemerintah ini beraneka ragam tidak hanya dari sarjana akuntansi saja namun juga berasal dari berbagai disiplin ilmu. Selain itu, auditor sektor publik/pemerintah juga cenderung pasif untuk memperoleh wawasan.

3. Tidak terdapat pengaruh negatif antara lama ikatan dengan klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor sektor publik/pemerintah cukup obyektif dan memiliki independensi yang baik untuk melakukan audit walaupun telah memiliki hubungan yang lama dengan klien. Penugasan audit yang lama kemungkinan dapat meningkatkan independensinya yang berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor sudah merasa terbiasa dengan klien sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efisien dan lebih tahan terhadap tekanan dari klien.
4. Tidak terdapat pengaruh negatif antara tekanan dari klien terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis keempat. Auditor sektor publik/pemerintah tidak terpengaruh secara negatif dengan adanya tekanan dari klien dan tidak takut akan kehilangan klien karena auditor sektor publik/pemerintah dalam penugasanya ditugaskan secara langsung untuk memeriksa organisasi sektor publik/pemerintah. Oleh karena itu, tekanan dari klien justru berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

5. Tidak terdapat pengaruh positif antara telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis yang kelima. Pendapat auditor sektor publik/pemerintah menunjukkan pengaruh tersebut tidak signifikan karena dalam audit sektor publik/pemerintah walaupun auditor membutuhkan telaah dari rekan auditor, namun telaah ini dilakukan dengan evaluasi antar tim audit yang memiliki tugas yang sama sehingga telaah antar rekan auditor dalam satu tim auditor jarang dilakukan dan belum dirasakan manfaatnya.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini berjalan kurang maksimal, yaitu:

1. Pengujian ini hanya menggunakan analisis regresi berganda saja tanpa menggunakan alat uji yang menunjukkan perbedaan antar kelompok responden.
2. Dalam penelitian ini, penulis menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah di Indonesia. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia yang banyak menguji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit namun pada Kantor Akuntan Pubik sehingga penulis kurang memiliki banyak referensi karena penelitian kualitas audit pada sektor publik/pemerintah belum banyak dilakukan di Indonesia.

3. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta.
4. Penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden (auditor sektor publik/pemerintah). Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi jawaban responden berbeda dengan sesungguhnya.
5. Dalam pengumpulan datanya, penulis tidak dapat menyebarkan semua kuisionernya secara langsung kepada auditor khususnya di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sehingga sulit untuk melakuakan kontrol terhadap responden. Misalnya, ketika responden kebingungan dalam hal pengisian kuisioner.
6. Di Indonesia belum ada badan khusus yang menilai tentang standar kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sehingga dalam penelitian ini pengukur variabel kualitas audit pada sektor publik/pemerintah hanya terbatas pada pernyataan auditor melalui kuisioner.

5.3. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijalankan, penulis memiliki beberapa saran bagi pihak yang ingin melanjutkan/mereplikasi penelitian ini, yaitu:

1. Dalam penelitian berikutnya, sebaiknya menggunakan alat uji yang membedakan perbedaan antar kelompok responden agar memperoleh hasil yang maksimal.
2. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya lebih memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor publik/pemerintah bukan hanya menggunakan variabel pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor karena penelitian kualitas audit pada sektor publik/pemerintah ini masih jarang dilakukan di Indonesia.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tetapi lebih diperluas ke instansi lain yang bergerak di bidang audit sektor publik/pemerintah. Selain itu wilayah penelitian juga harus diperluas tidak hanya Yogyakarta.
4. Dalam penelitian berikutnya faktor-faktor penentu kualitas audit sebaiknya tidak hanya berdasarkan pada persepsi jawaban auditor saja, namun ada faktor pengukur dan data lain yang dapat menghasilkan hasil penelitian yang maksimal.
5. Dalam pengumpulan data, peneliti berikutnya sebaiknya lebih gencar dalam melakukan konfirmasi kepada responden sehungga dapat memberikan pemahaman yang memadai kepada responden apabila terdapat ketidakpahaman dalam pengisian kuisioner.

5.4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah inspirasi dan motivasi penelitian bagi mahasiswa akuntansi yang berminat dalam bidang audit khususnya audit sektor publik/pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap mahasiswa yang berminat menekuni profesi akuntan sektor publik/pemerintah dalam meningkatkan kualitas auditnya. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya lebih memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor publik karena dalam penelitian ini hanya menggunakan pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor publik/permerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Badjuri dan Elisa Trihapsari, *Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah,* Fokus Ekonomi Vol.2 No.3 Agustus 2004

Alia Ariesanti, *Pendapat Auditor Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Sebagai Kualitas Audit,* Thesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), 2001

Anandayu, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Sebagai Kualitas Audit,* Skripsi S-1 Universitas Islam Indonesia (UII), 2005

Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi,* Edisi 2 BPFE, Yogyakarta 2000

Budi Rofelawaty, *Analisis Kualitas Audit Harapan dari Persepsian Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Auditor,* Thesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), 2000

Donald R. Deis dan Gary A. Giroux, *Determinants of Audit Quality in the Public Sector,* The Accounting Review July 1992

FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UII,* 2006

Haryono Jusup, *Auditing,* Edisi 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta 2001

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan penerbit UNDIP, Semarang, 2005

Indra Bastian, *Audit Sektor Publik,* Visi Global Media, Jakarta 2003

Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik,* Visi Global Media, Jakarta 2000

Jack Mazur, *Guidelines on Audit Quality*, International Journal of Government Audit April 2005

Johan Arifin, *Studi Terhadap Kualitas Audit Sektor Swasta dan Sektor Publik serta Upaya-Upaya Peningkatannya*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Juli 2003

Khomsiyah dan Nur Indriantoro, *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta,* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. II No.1 1998

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian,* Ghalia Indonesia, Jakarta 1999

Mardiasmo, *Elaborasi Reformasi Akuntansi Sektor Publik: Telaah Kritis Terhadap Upaya Aktualisasi Kebutuhan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah,* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.6 No.1 Juni 2002

Mardiasmo, *Implementasi Value for Money Audit Sebagai Antisipasi Terhadap Tuntutan Akuntabilitas Publik,* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.4 Juni 2000

Masmudi, *Pengaruh Time Budget Pressure dan Tindakan Supervisi terhadap Kualitas Audit Pemerintah: Studi Empiris Pada BPK RI,* Thesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), 2003

Muhammad Ishak, *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Menurut Persepsi Klien,* Thesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), 2000

Rowan Jones, *Public Sector Accounting,* fifth edition Prentice Hall 2000

Rosjidi, *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar, dan Metode,* Aksara Satu, Surabaya 2001

Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik,* PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta 2000

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Putra, Jakarta 1996

Supardi, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis,* Ekonisia, Yogyakarta 2005

Supriyono, R.A, *Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik,* Edisi Pertama, BPFE 1988

Thomas C. Wooten, *Reseach About Audit Quality,* The CPA Journal Januari 2003

Wilopo, *Faktor-faktor yang Menentukan Kualitas Audit pada Sektor Publik/Pemerintah,* Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Ventura. Vol.4 No.1 Juni 2001

Widiastuti, *Peer Review: Upaya meningkatkan Jasa Firma Akuntan Publik.* Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 3 No1 hal 51-60 2002

www.BPKP.go.id

www.BPK.go.id

LAMPIRAN

Kepada Yth.
Bpk./Ibu./Sdr./Sdri.
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat kelulusan program sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner yang berjudul *Persepsi Auditor tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah*. Penelitian ini untuk keperluan ilmiah dan tidak di sajikan kepada pihak-pihak luar serta tidak akan merugikan Bapak/Ibu. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan dijamin kerahasiaannya.

Dalam kuisioner ini disajikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan apa yang Bapak/Ibu alami. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian silahkan pilih jawaban atas pernyataan tersebut yang paling sesuai dengan keadaan pribadi saudara. Semua jawaban yang diberikan adalah benar.

Saya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisioner ini. Atas perhatian dan kerjasama saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wabbilahit Taufiq wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 26 September 2006

Dosen Pembimbing,

(Arief Rahman, SE, S.IP, M.Com)

Hormat saya,

(Nur Rahmawati)

I. Data Responden

Isilah dengan singkat dan jelas dan berikan tanda (X) pada jawaban yang disediakan.

1. Nama (boleh tidak diisi) : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
3. Lama pengalaman kerja pada bidang audit sektor publik/pemerintah sampai saat ini:.....tahun.....bulan.
4. Tingkat pendidikan formal Anda:
   a. Pendidikan prasarjana (setingkat D3, jika ada)
   b. Pendidikan sarjana (tingkat strata I atau S1)
   c. Pendidikan pascasarjana (tingkat strata II atau S2)
   d. Pendidikan pascasarjana (tingkat strata III atau S3)
5. Banyaknya pendidikan pelatihan lapangan yang relevan sebagai auditor sektor pubik/pemerintah yang pernah diikuti:
   a. kurang dari 3 kali
   b. 4 – 6 kali
   c. 7 – 9 kali
   d. diatas 10 kali
6. Rata-rata berapa lama suatu organisasi sektor publik/pemerintah menjadi klien atau *auditee* saudara dalam melakukan pemeriksaan:
   a. 3 – 6 bulan
   b. 6 bulan – 1 tahun
   c. 1 tahun – 2 tahun
   d. 3 – 4 tahun
   e. diatas 4 tahun

* *coret yang tidak perlu*

Pernyataan tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/pemerintah

Bpk./Ibu./Sdr. dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bpk./Ibu./Sdr. tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	STS (Sangat Tidak Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)
3	N (Netral)
4	S (Setuju)
5	SS (Sangat Setuju)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Banyak *auditee* sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.	1	2	3	4	5
2.	Saya membutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan Standar Audit Pemerintah (SAP) agar dapat melakukan audit dengan baik.	1	2	3	4	5
3.	Walaupun saya mengaudit *auditee* selama lebih dari 3 kali tetapi saya tetap bersikap independen.	1	2	3	4	5
4.	Saya melakukan audit lebih dari 3 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.	1	2	3	4	5
5.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui jenis industri atau struktur organisasi *auditee*.	1	2	3	4	5
6.	Jika saya pernah mengaudit *auditee* pada industri atau organisasi sektor publik yang besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.	1	2	3	4	5
7.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (S1,S2,S3) atau dari kursus serta pelatihan.	1	2	3	4	5
8.	Saya tidak peduli jika audit yang saya lakukan dinilai buruk karena tidak ada hukuman.	1	2	3	4	5
9.	Jika saya mengetahui sistem informasi *auditee* maka saya dapat melakukan audit lebih baik.	1	2	3	4	5

10.	Saya mempunyai komitmen yang kuat akan kualitas audit yang dihasilkan	1	2	3	4	5
11.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.	1	2	3	4	5
12.	Walaupun jumlah *auditee* saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih baik.	1	2	3	4	5
13.	Untuk melakukan audit yang baik, saya hanya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus atau pelatihan.	1	2	3	4	5
14.	Saya selalu menjaga sikap skeptis selama pelaksanaan audit.	1	2	3	4	5
15.	Tidak semua kesalahan *auditee* perlu saya laporkan karena saya telah mendapat fasilitas yang baik dari *auditee.*	1	2	3	4	5
16.	Saya tidak membutuhkan telaah dari pihak lain untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.	1	2	3	4	5
17.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima hukuman.	1	2	3	4	5
18.	Jika saya menghadapi *auditee* yang memiliki kedudukan tinggi, saya tetap bersifat independen.	1	2	3	4	5
19.	Walaupun saya memiliki hubungan yang sangat dekat dengan *auditee* tetapi saya tetap bersikap independen.	1	2	3	4	5
20.	Dengan adanya telaah dari rekan auditor, kualitas audit yang saya lakukan lebih baik.	1	2	3	4	5
21.	Saya tetap melaporkan kesalahan *auditee* walaupun saya telah mendapatkan fasilitas yang baik dari *auditee.*	1	2	3	4	5
22.	Saya bersifat independen terhadap *auditee* .	1	2	3	4	5
23.	Saya mempunyai standar etik yang tinggi dan sangat menguasai pengetahuan tentang akuntansi dan *auditing.*	1	2	3	4	5
24.	Saya mempunyai keahlian secara efektif tentang industri atau organisasi sektor publik yang saya audit.	1	2	3	4	5

TERIMA KASIH

Klasifikasi Penyebaran Kuisioner

	BPK	BPKP	Total	Persentase
Kuesioner yang disebar	60	60	120	100%
Kuesioner yang kembali	57	58	115	96%
Kuesioner yang rusak	1	3	4	3%
Kuesioner yang bisa digunakan	56	55	111	93%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
laki-laki	21	35	56	50%
perempuan	35	20	55	50%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah

Lama Pengalaman	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
<1 tahun	12	0	12	11%
1-5 tahun	21	9	30	27%
6-10 tahun	12	8	20	18%
11-20 tahun	9	26	35	32%
>20 tahun	2	12	14	13%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan Formal	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
D3	2	4	6	5%
S1	49	46	95	86%
S2	5	5	10	9%
S3	0	0	0	0%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan Relevan yang Pernah Diikuti

Pelatihan	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
<3 kali	22	2	24	22%
4-6 kali	13	25	38	34%
7-9 kali	6	10	16	14%
> 10 kali	15	18	33	30%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemeriksaan yang Dilakukan pada Sektor Publik/Pemerintah

Lama Pemeriksaan	BPK	BPKP	Jumlah	Persentase
<1 bulan	12	5	17	15%
3-6 bulan	33	37	70	63%
7-12 bulan	2	10	12	11%
1-2 tahun	9	3	12	11%
> 1 tahun	0	0	0	0%
Total	56	55	111	100%

Sumber: data diolah

Rincian Item Pernyataan Responden

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pengalaman	1,4,6	12	4
2	Pengetahuan	2,5,7,9,11	13	6
3	Lama Ikatan dengan Klien	3,19		2
4	Tekanan dari Klien	18,21	15	3
5	Telaah dari Rekan Auditor	20	8,16,17	4
6	Kualitas Audit	10,14,22,23,24		5
	Jumlah Soal			24

Sumber: data diolah

Rspndn	Pengalaman (X1)				Total	Rata2
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4		
1	4	4	2	3	13	3.25
2	4	3	4	5	16	4
3	4	3	4	3	14	3.5
4	4	4	2	3	13	3.25
5	4	4	2	4	14	3.5
6	2	2	2	4	10	2.5
7	5	3	3	4	15	3.75
8	5	5	5	3	18	4.5
9	5	5	5	5	20	5
10	4	5	4	4	17	4.25
11	3	3	4	4	14	3.5
12	3	3	4	3	13	3.25
13	3	4	3	4	14	3.5
14	4	4	4	3	15	3.75
15	4	4	4	4	16	4
16	5	4	4	4	17	4.25
17	5	4	4	4	17	4.25
18	4	4	4	4	16	4
19	3	4	4	4	15	3.75
20	3	4	4	4	15	3.75
21	4	3	4	3	14	3.5
22	4	4	4	4	16	4
23	4	4	4	4	16	4
24	4	4	5	4	17	4.25
25	4	4	3	4	15	3.75
26	4	3	4	4	15	3.75
27	5	4	4	4	17	4.25
28	4	4	3	3	14	3.5
29	3	3	4	3	13	3.25
30	4	4	4	3	15	3.75
31	2	2	2	4	10	2.5
32	4	3	3	4	14	3.5
33	4	4	2	4	14	3.5
34	3	3	3	4	13	3.25
35	4	4	3	4	15	3.75
36	2	3	3	4	12	3
37	4	4	4	4	16	4
38	4	4	4	4	16	4
39	4	4	2	4	14	3.5
40	4	5	4	4	17	4.25
41	5	5	5	4	19	4.75
42	4	4	3	4	15	3.75
43	4	4	4	4	16	4
44	4	4	4	4	16	4
45	4	5	4	4	17	4.25
46	4	4	3	4	15	3.75
47	4	5	4	4	17	4.25
48	5	4	4	3	16	4
49	3	4	3	4	14	3.5
50	4	2	2	3	11	2.75
51	5	5	5	5	20	5
52	2	2	3	3	10	2.5
53	4	4	4	4	16	4
54	4	4	4	4	16	4
55	4	4	4	5	17	4.25
56	4	3	3	4	14	3.5
57	4	4	2	4	14	3.5

58	4	4	4	2	14	3.5
59	4	4	4	4	16	4
60	4	4	4	4	16	4
61	3	4	4	3	14	3.5
62	3	4	4	3	14	3.5
63	4	3	4	4	15	3.75
64	4	4	3	4	15	3.75
65	4	4	2	4	14	3.5
66	4	4	5	5	18	4.5
67	5	5	5	5	20	5
68	4	4	4	4	16	4
69	4	4	4	4	16	4
70	5	5	5	3	18	4.5
71	4	4	4	4	16	4
72	5	5	3	4	17	4.25
73	4	4	4	5	17	4.25
74	4	4	2	4	14	3.5
75	4	4	4	4	16	4
76	4	4	4	4	16	4
77	4	3	2	4	13	3.25
78	5	5	3	4	17	4.25
79	1	4	4	2	11	2.75
80	4	4	2	5	15	3.75
81	4	4	3	4	15	3.75
82	4	4	4	4	16	4
83	4	2	2	4	12	3
84	4	3	4	3	14	3.5
85	5	5	5	5	20	5
86	2	4	2	4	12	3
87	2	3	3	4	12	3
88	4	4	4	4	16	4
89	5	5	5	4	19	4.75
90	4	4	2	4	14	3.5
91	4	2	3	4	13	3.25
92	3	4	3	3	13	3.25
93	4	4	3	5	16	4
94	2	3	4	4	13	3.25
95	4	5	3	4	16	4
96	4	4	4	3	15	3.75
97	4	4	3	3	14	3.5
98	5	5	2	5	17	4.25
99	5	5	5	5	20	5
100	3	4	2	4	13	3.25
101	5	4	4	5	18	4.5
102	4	4	4	3	15	3.75
103	3	4	4	3	14	3.5
104	4	4	4	4	16	4
105	4	4	3	4	15	3.75
106	4	4	4	4	16	4
107	4	4	4	4	16	4
108	4	4	3	4	15	3.75
109	2	4	5	5	16	4
110	3	3	3	3	12	3
111	4	4	3	5	16	4

Rspndn	Pengetahuan(X2)						Total	rata2
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6		
1	5	5	4	4	4	5	27	4.50
2	4	4	3	4	4	4	23	3.83
3	4	4	4	4	4	4	24	4.00
4	4	4	4	4	4	4	24	4.00
5	4	4	4	4	5	4	25	4.17
6	5	5	2	4	4	4	24	4.00
7	4	5	5	5	4	2	25	4.17
8	5	5	4	4	4	4	26	4.33
9	5	5	4	5	5	2	26	4.33
10	5	5	4	4	4	2	24	4.00
11	5	4	4	4	4	5	26	4.33
12	5	5	4	4	4	4	26	4.33
13	4	4	4	4	4	2	22	3.67
14	5	4	4	4	4	4	25	4.17
15	4	4	3	3	4	4	22	3.67
16	4	5	4	4	4	2	23	3.83
17	4	5	4	4	4	2	23	3.83
18	4	4	4	4	4	4	24	4.00
19	4	4	4	4	4	2	22	3.67
20	5	4	4	4	4	4	25	4.17
21	4	4	4	4	3	2	21	3.50
22	5	5	4	4	4	4	26	4.33
23	5	5	5	4	4	4	27	4.50
24	5	5	4	4	5	4	27	4.50
25	4	4	4	4	4	4	24	4.00
26	4	4	4	4	4	2	22	3.67
27	5	5	4	4	4	2	24	4.00
28	5	5	5	5	5	5	30	5.00
29	4	4	4	4	4	4	24	4.00
30	5	5	3	5	5	5	28	4.67
31	5	4	4	5	5	5	28	4.67
32	5	5	5	5	4	5	29	4.83
33	5	5	4	4	4	4	26	4.33
34	4	5	4	3	3	4	23	3.83
35	4	4	3	4	4	2	21	3.50
36	5	5	4	5	4	4	27	4.50
37	5	5	5	4	4	3	26	4.33
38	4	4	4	4	4	2	22	3.67
39	4	4	4	4	4	4	24	4.00
40	4	4	5	4	4	2	23	3.83
41	5	5	5	5	3	4	27	4.50
42	5	5	4	4	5	5	28	4.67
43	4	4	4	4	4	4	24	4.00
44	4	4	4	4	4	3	23	3.83
45	5	5	5	4	5	4	28	4.67
46	4	4	4	4	4	3	23	3.83
47	4	4	2	4	4	4	22	3.67
48	5	5	4	4	4	2	24	4.00
49	4	4	4	4	4	4	24	4.00
50	4	4	2	4	2	4	20	3.33
51	5	5	5	5	5	5	30	5.00
52	4	3	4	4	4	4	23	3.83
53	4	4	4	3	4	4	23	3.83
54	4	4	4	4	4	4	24	4.00
55	5	5	5	4	4	5	28	4.67
56	4	4	4	4	4	4	24	4.00

57	5	4	4	4	5	4	26	4.33
58	4	4	3	4	4	2	21	3.50
59	4	5	3	4	4	4	24	4.00
60	5	4	4	4	4	4	25	4.17
61	5	4	4	4	4	2	23	3.83
62	5	4	4	4	4	2	23	3.83
63	4	4	2	4	4	4	22	3.67
64	5	5	5	5	3	4	27	4.50
65	5	5	5	5	3	4	27	4.50
66	4	5	5	5	5	5	29	4.83
67	5	5	5	5	5	5	30	5.00
68	5	5	4	5	4	4	27	4.50
69	5	5	5	5	4	4	28	4.67
70	5	5	5	5	5	1	26	4.33
71	4	5	4	4	4	5	26	4.33
72	5	4	3	5	4	1	22	3.67
73	5	5	4	4	5	5	28	4.67
74	5	5	4	5	4	5	28	4.67
75	4	4	4	4	4	4	24	4.00
76	4	4	1	4	5	4	22	3.67
77	5	4	4	4	5	3	25	4.17
78	5	5	5	5	4	4	28	4.67
79	5	4	4	4	4	4	25	4.17
80	4	4	2	4	2	2	18	3.00
81	4	4	4	4	4	4	24	4.00
82	4	4	4	4	4	4	24	4.00
83	5	4	4	4	4	4	25	4.17
84	4	4	4	4	4	2	22	3.67
85	5	5	4	4	4	4	26	4.33
86	5	5	4	4	4	4	26	4.33
87	1	4	3	4	4	4	20	3.33
88	5	4	4	4	4	2	23	3.83
89	5	5	4	5	5	5	29	4.83
90	4	5	5	4	4	4	26	4.33
91	4	4	3	4	2	2	19	3.17
92	3	4	4	4	4	2	21	3.50
93	4	4	3	4	4	4	23	3.83
94	4	4	4	4	4	4	24	4.00
95	5	4	4	4	4	4	25	4.17
96	5	5	4	4	4	4	26	4.33
97	4	4	4	4	4	4	24	4.00
98	5	5	5	5	5	5	30	5.00
99	5	5	5	5	5	5	30	5.00
100	4	5	4	5	5	4	27	4.50
101	4	4	4	5	4	5	26	4.33
102	4	4	4	4	4	3	23	3.83
103	5	4	4	5	4	2	24	4.00
104	4	4	3	4	4	4	23	3.83
105	5	4	4	4	4	4	25	4.17
106	4	4	3	4	4	4	23	3.83
107	4	5	5	4	5	4	27	4.50
108	4	4	4	4	4	4	24	4.00
109	5	5	4	4	5	4	27	4.50
110	4	4	4	4	4	4	24	4.00
111	4	5	4	5	4	5	27	4.50

Rspndn	Lama iktan(X3)		Total	rata2
	x3.1	x3.2		
1	4	4	8	4
2	4	4	8	4
3	3	4	7	3.5
4	3	4	7	3.5
5	4	4	8	4
6	5	4	9	4.5
7	4	5	9	4.5
8	5	5	10	5
9	5	5	10	5
10	5	5	10	5
11	5	4	9	4.5
12	4	4	8	4
13	5	5	10	5
14	5	5	10	5
15	4	4	8	4
16	5	5	10	5
17	5	5	10	5
18	4	4	8	4
19	4	4	8	4
20	4	3	7	3.5
21	4	4	8	4
22	4	4	8	4
23	4	4	8	4
24	4	4	8	4
25	4	3	7	3.5
26	4	4	8	4
27	5	4	9	4.5
28	5	5	10	5
29	5	5	10	5
30	5	5	10	5
31	5	4	9	4.5
32	4	4	8	4
33	5	5	10	5
34	5	5	10	5
35	5	5	10	5
36	4	4	8	4
37	4	4	8	4
38	4	3	7	3.5
39	4	4	8	4
40	5	5	10	5
41	5	5	10	5
42	4	5	9	4.5
43	4	3	7	3.5
44	4	4	8	4
45	5	5	10	5
46	5	4	9	4.5
47	5	4	9	4.5
48	5	5	10	5
49	4	4	8	4
50	4	4	8	4
51	5	5	10	5
52	4	4	8	4
53	5	4	9	4.5
54	4	4	8	4
55	4	4	8	4
56	4	3	7	3.5

Rspndn	Tekanan dari Klien(X4)			Total	rata2
	x4.1	x4.2	x4.3		
1	5	4	3	12	4.0
2	5	4	5	14	4.7
3	4	4	4	12	4.0
4	5	4	4	13	4.3
5	4	4	4	12	4.0
6	5	4	4	13	4.3
7	5	5	5	15	5.0
8	5	5	5	15	5.0
9	5	5	5	15	5.0
10	5	5	5	15	5.0
11	5	4	4	13	4.3
12	4	4	4	12	4.0
13	5	4	4	13	4.3
14	4	5	4	13	4.3
15	4	4	4	12	4.0
16	5	4	4	13	4.3
17	5	4	4	13	4.3
18	4	4	4	12	4.0
19	4	4	4	12	4.0
20	4	4	4	12	4.0
21	4	4	4	12	4.0
22	4	4	4	12	4.0
23	4	4	4	12	4.0
24	4	4	4	12	4.0
25	4	4	4	12	4.0
26	4	4	4	12	4.0
27	4	4	4	12	4.0
28	5	5	5	15	5.0
29	5	5	5	15	5.0
30	5	5	5	15	5.0
31	5	5	5	15	5.0
32	5	4	4	13	4.3
33	5	5	5	15	5.0
34	5	5	4	14	4.7
35	5	5	5	15	5.0
36	5	4	4	13	4.3
37	4	4	4	12	4.0
38	4	4	3	11	3.7
39	4	4	4	12	4.0
40	4	5	5	14	4.7
41	5	5	5	15	5.0
42	5	5	5	15	5.0
43	4	4	4	12	4.0
44	4	4	4	12	4.0
45	5	5	4	14	4.7
46	5	4	5	14	4.7
47	4	4	4	12	4.0
48	5	5	5	15	5.0
49	4	4	4	12	4.0
50	5	4	3	12	4.0
51	5	5	5	15	5.0
52	4	4	4	12	4.0
53	5	4	4	13	4.3
54	4	4	4	12	4.0
55	5	4	4	13	4.3
56	4	3	4	11	3.7

57	4	5	9	4.5
58	4	4	8	4
59	4	4	8	4
60	5	5	10	5
61	4	4	8	4
62	4	4	8	4
63	5	5	10	5
64	3	4	7	3.5
65	4	4	8	4
66	4	5	9	4.5
67	5	5	10	5
68	5	5	10	5
69	4	4	8	4
70	5	5	10	5
71	4	4	8	4
72	5	3	8	4
73	3	5	8	4
74	5	4	9	4.5
75	2	2	4	2
76	4	2	6	3
77	4	4	8	4
78	5	5	10	5
79	4	3	7	3.5
80	4	4	8	4
81	5	4	9	4.5
82	4	4	8	4
83	5	4	9	4.5
84	4	4	8	4
85	5	5	10	5
86	4	4	8	4
87	2	4	6	3
88	4	2	6	3
89	5	1	6	3
90	5	5	10	5
91	2	2	4	2
92	4	4	8	4
93	5	5	10	5
94	3	3	6	3
95	5	5	10	5
96	5	4	9	4.5
97	4	4	8	4
98	5	5	10	5
99	5	3	8	4
100	5	4	9	4.5
101	5	4	9	4.5
102	4	3	7	3.5
103	4	5	9	4.5
104	5	4	9	4.5
105	4	4	8	4
106	5	4	9	4.5
107	4	3	7	3.5
108	4	4	8	4
109	4	3	7	3.5
110	4	4	8	4
111	4	4	8	4

57	5	5	4	14	4.7
58	4	4	4	12	4.0
59	4	4	4	12	4.0
60	5	5	5	15	5.0
61	4	4	4	12	4.0
62	4	4	4	12	4.0
63	5	5	4	14	4.7
64	5	4	4	13	4.3
65	5	5	5	15	5.0
66	5	5	5	15	5.0
67	5	5	5	15	5.0
68	5	5	3	13	4.3
69	5	4	4	13	4.3
70	5	5	5	15	5.0
71	5	4	4	13	4.3
72	5	5	3	13	4.3
73	4	5	5	14	4.7
74	5	4	4	13	4.3
75	4	4	4	12	4.0
76	4	4	4	12	4.0
77	5	4	4	13	4.3
78	5	5	5	15	5.0
79	5	4	4	13	4.3
80	4	4	4	12	4.0
81	5	4	4	13	4.3
82	4	4	4	12	4.0
83	4	5	4	13	4.3
84	5	4	4	13	4.3
85	5	5	4	14	4.7
86	4	4	4	12	4.0
87	5	4	5	14	4.7
88	4	4	4	12	4.0
89	4	4	4	12	4.0
90	5	5	5	15	5.0
91	5	4	4	13	4.3
92	4	5	3	12	4.0
93	5	5	4	14	4.7
94	4	4	4	12	4.0
95	5	5	4	14	4.7
96	5	5	5	15	5.0
97	4	4	4	12	4.0
98	5	1	5	11	3.7
99	5	5	5	15	5.0
100	4	3	4	11	3.7
101	5	4	4	13	4.3
102	4	4	4	12	4.0
103	4	4	4	12	4.0
104	5	4	4	13	4.3
105	4	4	4	12	4.0
106	5	4	4	13	4.3
107	5	5	3	13	4.3
108	4	4	4	12	4.0
109	5	5	5	15	5.0
110	4	4	4	12	4.0
111	5	4	4	13	4.3

Rspndn	Telaah dari rekan auditor (x5)				Total	rata2
	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4		
1	4	4	3	5	16	4
2	5	3	3	5	16	4
3	3	3	3	4	13	3.25
4	4	5	4	4	17	4.25
5	5	4	5	5	19	4.75
6	4	4	4	5	17	4.25
7	5	4	3	5	17	4.25
8	3	4	5	5	17	4.25
9	4	5	4	4	17	4.25
10	5	5	3	4	17	4.25
11	5	5	5	5	20	5
12	4	4	3	4	15	3.75
13	5	4	3	4	16	4
14	4	5	4	4	17	4.25
15	4	4	3	4	15	3.75
16	3	4	4	4	15	3.75
17	4	5	5	4	18	4.5
18	3	4	4	4	15	3.75
19	4	4	3	4	15	3.75
20	4	4	3	4	15	3.75
21	3	3	3	4	13	3.25
22	5	4	4	5	18	4.5
23	4	4	3	4	15	3.75
24	4	2	3	4	13	3.25
25	3	4	4	4	15	3.75
26	4	2	3	4	13	3.25
27	4	4	3	4	15	3.75
28	5	5	5	5	20	5
29	4	3	3	5	15	3.75
30	5	4	3	3	15	3.75
31	5	4	3	5	17	4.25
32	4	4	4	5	17	4.25
33	5	5	5	5	20	5
34	4	5	5	4	18	4.5
35	5	4	5	5	19	4.75
36	5	5	4	4	18	4.5
37	5	4	3	4	16	4
38	4	4	2	3	13	3.25
39	4	4	2	2	12	3
40	4	5	4	4	17	4.25
41	5	5	5	5	20	5
42	5	5	4	5	19	4.75
43	4	4	4	5	17	4.25
44	3	2	3	4	12	3
45	5	4	4	5	18	4.5
46	4	3	3	4	14	3.5
47	3	3	4	4	14	3.5
48	4	4	4	5	17	4.25
49	5	5	4	4	18	4.5
50	3	4	5	4	16	4
51	3	5	3	5	16	4
52	3	4	5	4	16	4
53	4	5	5	5	19	4.75
54	4	4	4	4	16	4
55	5	4	3	4	16	4
56	4	4	2	3	13	3.25

57	5	5	4	4	18	4.5
58	4	4	4	4	16	4
59	5	4	4	5	18	4.5
60	5	5	5	5	20	5
61	3	2	3	4	12	3
62	4	3	3	4	14	3.5
63	4	3	4	5	16	4
64	5	4	5	5	19	4.75
65	4	4	5	5	18	4.5
66	5	5	5	5	20	5
67	4	5	5	5	19	4.75
68	3	4	4	4	15	3.75
69	4	4	4	4	16	4
70	5	5	5	5	20	5
71	3	4	3	3	13	3.25
72	5	4	4	5	18	4.5
73	2	3	3	4	12	3
74	4	4	3	4	15	3.75
75	3	4	4	4	15	3.75
76	4	4	2	5	15	3.75
77	4	3	3	4	14	3.5
78	3	4	5	5	17	4.25
79	4	4	4	3	15	3.75
80	4	4	4	4	16	4
81	4	4	4	4	16	4
82	4	4	4	4	16	4
83	4	4	4	4	16	4
84	3	4	4	4	15	3.75
85	4	5	4	5	18	4.5
86	3	4	4	4	15	3.75
87	4	3	3	4	14	3.5
88	2	4	4	4	14	3.5
89	4	3	3	5	15	3.75
90	4	4	4	5	17	4.25
91	5	4	3	5	17	4.25
92	4	4	5	5	18	4.5
93	5	3	5	4	17	4.25
94	3	4	4	4	15	3.75
95	4	4	4	5	17	4.25
96	5	5	3	4	17	4.25
97	4	4	4	4	16	4
98	5	5	4	5	19	4.75
99	5	5	3	5	18	4.5
100	4	4	5	5	18	4.5
101	2	4	4	2	12	3
102	4	4	3	4	15	3.75
103	5	3	3	5	16	4
104	5	4	3	4	16	4
105	3	2	4	4	13	3.25
106	5	5	3	4	17	4.25
107	4	4	4	5	17	4.25
108	2	2	4	4	12	3
109	4	2	2	5	13	3.25
110	2	4	3	3	12	3
111	5	4	3	5	17	4.25

Rspndn	Kualitas audit (Y)					Total	rata2
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
1	4	4	4	4	4	20	4
2	5	4	4	4	4	21	4.2
3	4	4	4	4	3	19	3.8
4	4	4	4	3	3	18	3.6
5	4	4	4	4	4	20	4
6	4	4	5	4	3	20	4
7	5	4	5	4	4	22	4.4
8	5	4	5	5	5	24	4.8
9	5	5	5	5	5	25	5
10	5	5	5	5	5	25	5
11	5	5	5	4	4	23	4.6
12	4	4	4	3	4	19	3.8
13	4	4	5	4	3	20	4
14	5	4	5	4	4	22	4.4
15	4	4	4	4	4	20	4
16	4	4	5	4	3	20	4
17	4	4	5	4	3	20	4
18	4	4	4	4	2	18	3.6
19	4	4	4	3	3	18	3.6
20	4	4	4	4	4	20	4
21	4	3	4	3	3	17	3.4
22	4	3	4	3	3	17	3.4
23	4	4	4	3	3	18	3.6
24	4	2	4	3	4	17	3.4
25	4	3	4	3	3	17	3.4
26	4	4	4	4	4	20	4
27	4	3	4	4	4	19	3.8
28	5	5	5	3	3	21	4.2
29	5	5	5	5	4	24	4.8
30	5	4	5	4	4	22	4.4
31	5	5	5	3	2	20	4
32	4	3	4	3	4	18	3.6
33	5	5	5	4	4	23	4.6
34	4	3	5	3	3	18	3.6
35	4	5	5	4	4	22	4.4
36	4	3	4	4	4	19	3.8
37	4	4	4	4	4	20	4
38	4	4	4	2	3	17	3.4
39	4	4	4	3	4	19	3.8
40	5	4	4	4	4	21	4.2
41	5	5	5	5	3	23	4.6
42	4	4	5	4	4	21	4.2
43	4	4	4	3	3	18	3.6
44	4	3	4	3	3	17	3.4
45	5	4	4	4	4	21	4.2
46	4	4	4	3	3	18	3.6
47	4	3	4	4	3	18	3.6
48	5	1	4	4	4	18	3.6
49	4	2	4	3	3	16	3.2
50	4	4	4	3	3	18	3.6
51	5	4	5	4	4	22	4.4
52	4	4	4	3	3	18	3.6
53	4	3	4	4	4	19	3.8
54	4	4	4	3	3	18	3.6
55	4	4	4	3	3	18	3.6
56	4	3	4	3	3	17	3.4

57	5	4	5	4	4	22	4.4
58	4	4	4	3	3	18	3.6
59	4	4	4	4	4	20	4
60	4	4	5	5	4	22	4.4
61	5	4	4	4	4	21	4.2
62	5	4	4	4	3	20	4
63	4	4	5	4	4	21	4.2
64	5	4	4	3	3	19	3.8
65	5	4	4	3	4	20	4
66	5	3	5	4	4	21	4.2
67	5	4	5	5	4	23	4.6
68	4	4	4	4	4	20	4
69	4	4	4	4	4	20	4
70	5	3	5	5	5	23	4.6
71	4	4	4	5	4	21	4.2
72	5	2	5	4	3	19	3.8
73	4	4	4	4	4	20	4
74	5	4	5	4	4	22	4.4
75	4	3	4	4	4	19	3.8
76	4	4	4	4	4	20	4
77	5	2	4	4	3	18	3.6
78	5	4	5	5	4	23	4.6
79	4	4	4	4	4	20	4
80	4	4	4	4	4	20	4
81	4	3	5	4	4	20	4
82	4	2	4	4	4	18	3.6
83	5	4	4	5	4	22	4.4
84	4	4	4	3	3	18	3.6
85	5	5	5	5	4	24	4.8
86	4	2	4	2	2	14	2.8
87	5	3	5	4	4	21	4.2
88	4	4	4	4	4	20	4
89	5	4	4	5	4	22	4.4
90	5	3	4	4	4	20	4
91	5	4	5	4	3	21	4.2
92	5	4	4	4	3	20	4
93	5	5	5	4	3	22	4.4
94	4	3	4	4	4	19	3.8
95	5	4	5	4	4	22	4.4
96	4	2	4	4	4	18	3.6
97	4	3	4	4	4	19	3.8
98	5	5	5	5	5	25	5
99	5	2	4	4	4	19	3.8
100	4	4	4	4	4	20	4
101	5	5	5	5	4	24	4.8
102	4	3	4	3	4	18	3.6
103	5	4	4	4	4	21	4.2
104	4	3	4	3	3	17	3.4
105	4	2	4	4	4	18	3.6
106	3	4	3	3	3	16	3.2
107	4	3	3	4	4	18	3.6
108	4	4	4	4	4	20	4
109	5	4	5	5	5	24	4.8
110	4	4	4	4	4	20	4
111	4	3	4	4	4	19	3.8

Uji Reliabilitas

PENGALAMAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pnglmn1	3.8649	.80325	111
Pnglmn2	3.8829	.72286	111
Pnglmn3	3.5405	.89223	111
Pnglmn4	3.8919	.63749	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pnglmn1	11.3153	2.509	.484	.469
Pnglmn2	11.2973	2.574	.555	.423
Pnglmn3	11.6396	2.651	.323	.609
Pnglmn4	11.2883	3.407	.243	.635

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.1802	4.385	2.09414	4

PENGETAHUAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pnget1	4.4505	.61406	111
Pnget2	4.4324	.51560	111
Pnget3	3.9640	.74988	111
Pnget4	4.2072	.46937	111
Pnget5	4.0991	.58706	111
Pnget6	3.6577	1.04877	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pnget1	20.3604	4.742	.428	.593
Pnget2	20.3784	4.765	.548	.567
Pnget3	20.8468	4.404	.412	.595
Pnget4	20.6036	5.096	.447	.600
Pnget5	20.7117	4.898	.393	.605
Pnget6	21.1532	4.022	.272	.700

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.8108	6.264	2.50277	6

LAMA IKATAN DENGAN KLIEN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Lama1	4.3243	.68969	111
Lama2	4.1081	.80172	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Lama1	4.1081	.643	.462	.(a)
Lama2	4.3243	.476	.462	.(a)

a The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.4324	1.629	1.27651	2

TEKANAN DARI KLIEN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tknn1	4.5676	.49766	111
tknn2	4.3153	.58748	111
tknn3	4.2072	.54133	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
tknn1	8.5225	.852	.417	.502
tknn2	8.7748	.722	.417	.501
tknn3	8.8829	.795	.409	.509

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13.0901	1.483	1.21767	3

TELAAH DARI REKAN AUDITOR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Telaah1	4.0450	.82448	111
Telaah2	3.9820	.78604	111
Telaah3	3.7477	.82538	111
Telaah4	4.3153	.66033	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Telaah1	12.0450	2.771	.363	.561
Telaah2	12.1081	2.697	.438	.501
Telaah3	12.3423	2.809	.346	.574
Telaah4	11.7748	3.031	.426	.521

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.0901	4.446	2.10864	4

KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PUBLIK/PEMERINTAH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas1	4.3784	.50550	111
Kualitas2	3.7207	.81096	111
Kualitas3	4.3243	.50744	111
Kualitas4	3.8468	.67687	111
Kualitas5	3.6757	.62030	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kualitas1	15.5676	3.411	.518	.646
Kualitas2	16.2252	3.085	.313	.747
Kualitas3	15.6216	3.365	.543	.637
Kualitas4	16.0991	2.726	.648	.573
Kualitas5	16.2703	3.326	.408	.680

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.9459	4.633	2.15254	5

Uji Validitas

PENGALAMAN

Correlations

		PngImn1	PngImn2	PngImn3	PngImn4	Total_1
PngImn1	Pearson Correlation	1	.505(**)	.255(**)	.273(**)	.750(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.007	.004	.000
	N	111	111	111	111	111
PngImn2	Pearson Correlation	.505(**)	1	.381(**)	.229(*)	.771(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.016	.000
	N	111	111	111	111	111
PngImn3	Pearson Correlation	.255(**)	.381(**)	1	.072	.677(**)
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.	.455	.000
	N	111	111	111	111	111
PngImn4	Pearson Correlation	.273(**)	.229(*)	.072	1	.519(**)
	Sig. (2-tailed)	.004	.016	.455	.	.000
	N	111	111	111	111	111
Total_1	Pearson Correlation	.750(**)	.771(**)	.677(**)	.519(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	111	111	111	111	111

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PENGETAHUAN

Correlations

		Pnget1	Pnget2	Pnget3	Pnget4	Pnget5	Pnget6	Total_2
Pnget1	Pearson Correlation	1	.470(**)	.332(**)	.336(**)	.228(*)	.143	.618(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.016	.135	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
Pnget2	Pearson Correlation	.470(**)	1	.417(**)	.415(**)	.248(**)	.243(*)	.684(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.009	.010	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
Pnget3	Pearson Correlation	.332(**)	.417(**)	1	.357(**)	.256(**)	.123	.645(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.007	.199	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
Pnget4	Pearson Correlation	.336(**)	.415(**)	.357(**)	1	.255(**)	.164	.591(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.007	.086	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
Pnget5	Pearson Correlation	.228(*)	.248(**)	.256(**)	.255(**)	1	.277(**)	.582(**)
	Sig. (2-tailed)	.016	.009	.007	.007	.	.003	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
Pnget6	Pearson Correlation	.143	.243(*)	.123	.164	.277(**)	1	.637(**)
	Sig. (2-tailed)	.135	.010	.199	.086	.003	.	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
Total_2	Pearson Correlation	.618(**)	.684(**)	.645(**)	.591(**)	.582(**)	.637(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	111	111	111	111	111	111	111

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMA IKATAN DENGAN KLIEN

Correlations

		Lama1	Lama2	Total_3
Lama1	Pearson Correlation	1	.462(**)	.831(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	111	111	111
Lama2	Pearson Correlation	.462(**)	1	.878(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	111	111	111
Total_3	Pearson Correlation	.831(**)	.878(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	111	111	111

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TEKANAN DARI KLIEN

Correlations

		tknn1	tknn2	tknn3	Total_4
tknn1	Pearson Correlation	1	.346(**)	.336(**)	.726(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	111	111	111	111
tknn2	Pearson Correlation	.346(**)	1	.336(**)	.770(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	111	111	111	111
tknn3	Pearson Correlation	.336(**)	.336(**)	1	.739(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	111	111	111	111
Total_4	Pearson Correlation	.726(**)	.770(**)	.739(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	111	111	111	111

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TELAAH DARI REKAN AUDITOR

Correlations

		Telaah1	Telaah2	Telaah3	Telaah4	Total_5
Telaah1	Pearson Correlation	1	.380(**)	.044	.408(**)	.677(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.650	.000	.000
	N	111	111	111	111	111
Telaah2	Pearson Correlation	.380(**)	1	.385(**)	.134	.714(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.162	.000
	N	111	111	111	111	111
Telaah3	Pearson Correlation	.044	.385(**)	1	.364(**)	.666(**)
	Sig. (2-tailed)	.650	.000	.	.000	.000
	N	111	111	111	111	111
Telaah4	Pearson Correlation	.408(**)	.134	.364(**)	1	.665(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.162	.000	.	.000
	N	111	111	111	111	111
Total_5	Pearson Correlation	.677(**)	.714(**)	.666(**)	.665(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	111	111	111	111	111

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Asumsi Klasik

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Kualitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penglman	.858	1.165
	Pengetahuan	.804	1.244
	Lama	.658	1.519
	Tekanan	.601	1.665
	Telaah	.751	1.332

a Dependent Variable: Kualitas

Coefficient Correlations(a)

Model			Telaah	Penglman	Pengetahuan	Lama	Tekanan
1	Correlations	Telaah	1.000	.043	-.134	-.202	-.265
		Penglman	.043	1.000	-.246	-.117	-.105
		Pengetahuan	-.134	-.246	1.000	-.025	-.183
		Lama	-.202	-.117	-.025	1.000	-.409
		Tekanan	-.265	-.105	-.183	-.409	1.000
	Covariances	Telaah	.006	.000	-.001	-.001	-.002
		Penglman	.000	.005	-.002	-.001	-.001
		Pengetahuan	-.001	-.002	.008	.000	-.002
		Lama	-.001	-.001	.000	.004	-.003
		Tekanan	-.002	-.001	-.002	-.003	.011

a Dependent Variable: Kualitas

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan(a)	.	Enter

a *All requested variables entered.*
b Dependent Variable: Kualitas

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584(a)	.341	.310	.35763	1.821

a Predictors: (Constant), Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan
b Dependent Variable: Kualitas

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.957	5	1.391	10.879	.000(a)
	Residual	13.430	105	.128		
	Total	20.387	110			

a Predictors: (Constant), Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan
b Dependent Variable: Kualitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.034	.447		2.315	.023
	Penglman	.124	.070	.150	1.759	.082
	Pengetahuan	.059	.091	.057	.646	.520
	Lama	.106	.066	.157	1.611	.110
	Tekanan	.406	.107	.388	3.794	.000
	Telaah	.007	.075	.009	.093	.926

a Dependent Variable: Kualitas

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Kualitas
98	3.025	5.00

a Dependent Variable: Kualitas

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5970	4.5382	3.9892	.25149	111
Residual	-.93283	1.08180	.00000	.34941	111
Std. Predicted Value	-1.559	2.183	.000	1.000	111
Std. Residual	-2.608	3.025	.000	.977	111

a Dependent Variable: Kualitas

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Kualitas

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584(a)	.341	.310	.35763

a Predictors: (Constant), Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan
b Dependent Variable: Kualitas

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.957	5	1.391	10.879	.000(a)
	Residual	13.430	105	.128		
	Total	20.387	110			

a Predictors: (Constant), Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan
b Dependent Variable: Kualitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.034	.447		2.315	.023
	Penglman	.124	.070	.150	1.759	.082
	Pengetahu an	.059	.091	.057	.646	.520
	Lama	.106	.066	.157	1.611	.110
	Tekanan	.406	.107	.388	3.794	.000
	Telaah	.007	.075	.009	.093	.926

a Dependent Variable: Kualitas

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Kualitas
98	3.025	5.00

a Dependent Variable: Kualitas

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5970	4.5382	3.9892	.25149	111
Std. Predicted Value	-1.559	2.183	.000	1.000	111
Standard Error of Predicted Value	.042	.170	.080	.022	111
Adjusted Predicted Value	3.4365	4.5461	3.9839	.25750	111
Residual	-.93283	1.08180	.00000	.34941	111
Std. Residual	-2.608	3.025	.000	.977	111
Stud. Residual	-2.672	3.331	.007	1.014	111
Deleted Residual	-.97877	1.31221	.00532	.37704	111
Stud. Deleted Residual	-2.754	3.506	.008	1.027	111
Mahal. Distance	.533	23.779	4.955	3.658	111
Cook's Distance	.000	.394	.014	.042	111
Centered Leverage Value	.005	.216	.045	.033	111

a Dependent Variable: Kualitas

Scatterplot

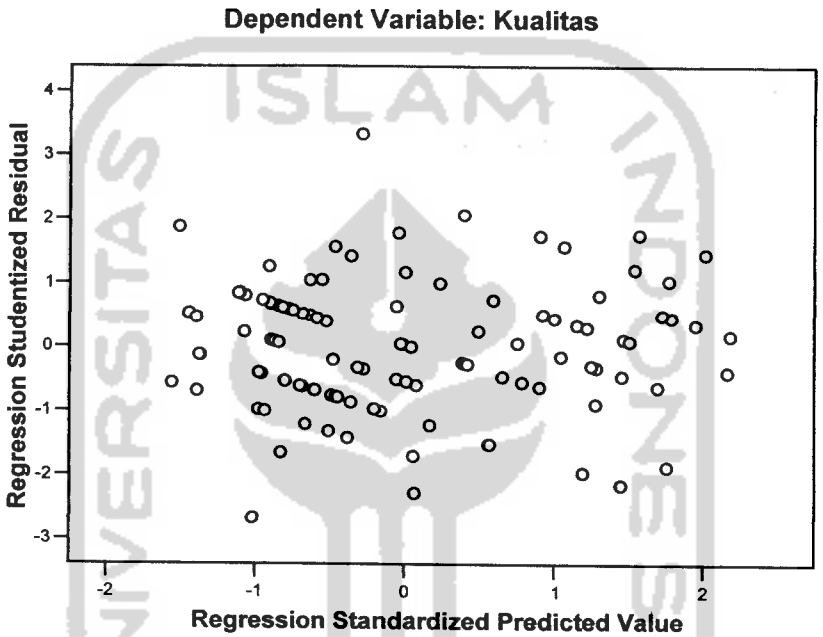

UJI NORMALITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Kualitas

Model Summary(a)

a Dependent Variable: Kualitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penglman	.858	1.165
	Pengetahuan	.804	1.244
	Lama	.658	1.519
	Tekanan	.601	1.665
	Telaah	.751	1.332

a Dependent Variable: Kualitas

Coefficient Correlations(a)

Model			Telaah	Penglman	Pengetahuan	Lama	Tekanan
1	Correlations	Telaah	1.000	.043	-.134	-.202	-.265
		Penglman	.043	1.000	-.246	-.117	-.105
		Pengetahuan	-.134	-.246	1.000	-.025	-.183
		Lama	-.202	-.117	-.025	1.000	-.409
		Tekanan	-.265	-.105	-.183	-.409	1.000
	Covariances	Telaah	.006	.000	-.001	-.001	-.002
		Penglman	.000	.005	-.002	-.001	-.001
		Pengetahuan	-.001	-.002	.008	.000	-.002
		Lama	-.001	-.001	.000	.004	-.003
		Tekanan	-.002	-.001	-.002	-.003	.011

a Dependent Variable: Kualitas

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Penglmn	Penget	Lama	Tekanan	Telaah
1	1	5.952	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.017	18.611	.01	.46	.02	.25	.00	.11
	3	.013	21.513	.03	.17	.04	.54	.00	.25
	4	.009	26.094	.06	.37	.23	.01	.02	.58
	5	.005	33.140	.25	.00	.66	.07	.26	.05
	6	.004	39.613	.66	.00	.04	.13	.71	.01

a Dependent Variable: Kualitas

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Kualitas
98	3.025	5.00

a Dependent Variable: Kualitas

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5970	4.5382	3.9892	.25149	111
Residual	-.93283	1.08180	.00000	.34941	111
Std. Predicted Value	-1.559	2.183	.000	1.000	111
Std. Residual	-2.608	3.025	.000	.977	111

a Dependent Variable: Kualitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas

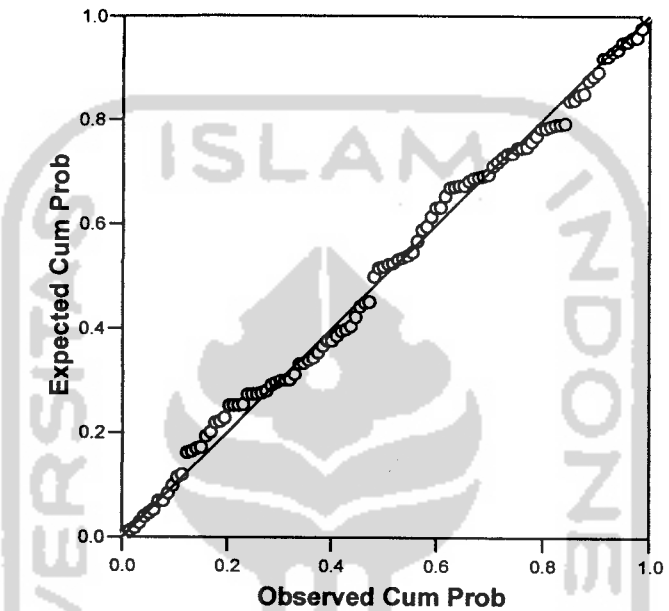

UJI REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Kualitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584(a)	.341	.310	.35763

a Predictors: (Constant), Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.957	5	1.391	10.879	.000(a)
	Residual	13.430	105	.128		
	Total	20.387	110			

a Predictors: (Constant), Telaah, Penglman, Pengetahuan, Lama, Tekanan
b Dependent Variable: Kualitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.034	.447		2.315	.023
	Penglman	.124	.070	.150	1.759	.082
	Pengetahuan	.059	.091	.057	.646	.520
	Lama	.106	.066	.157	1.611	.110
	Tekanan	.406	.107	.388	3.794	.000
	Telaah	.007	.075	.009	.093	.926

a Dependent Variable: Kualitas

FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

PENGALAMAN

PngImn1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	8	7.2	7.2	8.1
	3.00	14	12.6	12.6	20.7
	4.00	70	63.1	63.1	83.8
	5.00	18	16.2	16.2	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

PngImn2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	5.4	5.4	5.4
	3.00	18	16.2	16.2	21.6
	4.00	70	63.1	63.1	84.7
	5.00	17	15.3	15.3	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

PngImn3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	18	16.2	16.2	16.2
	3.00	27	24.3	24.3	40.5
	4.00	54	48.6	48.6	89.2
	5.00	12	10.8	10.8	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

PngImn4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.8	1.8	1.8
	3.00	23	20.7	20.7	22.5
	4.00	71	64.0	64.0	86.5
	5.00	15	13.5	13.5	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

Pnget1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	3.00	1	.9	.9	1.8
	4.00	55	49.5	49.5	51.4
	5.00	54	48.6	48.6	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Pnget2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.9	.9	.9
	4.00	61	55.0	55.0	55.9
	5.00	49	44.1	44.1	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Pnget3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	5	4.5	4.5	5.4
	3.00	12	10.8	10.8	16.2
	4.00	72	64.9	64.9	81.1
	5.00	21	18.9	18.9	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Pnget4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	2.7	2.7	2.7
	4.00	82	73.9	73.9	76.6
	5.00	26	23.4	23.4	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Pnget5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.7	2.7	2.7
	3.00	5	4.5	4.5	7.2
	4.00	81	73.0	73.0	80.2
	5.00	22	19.8	19.8	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Pnget6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.8	1.8	1.8
	2.00	23	20.7	20.7	22.5
	3.00	5	4.5	4.5	27.0
	4.00	62	55.9	55.9	82.9
	5.00	19	17.1	17.1	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

LAMA IKATAN DENGAN KLIEN

Lama1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.7	2.7	2.7
	3.00	5	4.5	4.5	7.2
	4.00	56	50.5	50.5	57.7
	5.00	47	42.3	42.3	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Lama2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	4	3.6	3.6	4.5
	3.00	12	10.8	10.8	15.3
	4.00	59	53.2	53.2	68.5
	5.00	35	31.5	31.5	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

TEKANAN DARI KLIEN

tknn1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	48	43.2	43.2	43.2
	5.00	63	56.8	56.8	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

tknn2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	3.00	1	.9	.9	1.8
	4.00	70	63.1	63.1	64.9
	5.00	39	35.1	35.1	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

tknn3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	6.3	6.3	6.3
	4.00	74	66.7	66.7	73.0
	5.00	30	27.0	27.0	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

TELAAH DARI KLIEN

Telaah1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.5	4.5	4.5
	3.00	20	18.0	18.0	22.5
	4.00	51	45.9	45.9	68.5
	5.00	35	31.5	31.5	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Telaah2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	6.3	6.3	6.3
	3.00	14	12.6	12.6	18.9
	4.00	64	57.7	57.7	76.6
	5.00	26	23.4	23.4	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Telaah3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.5	4.5	4.5
	3.00	40	36.0	36.0	40.5
	4.00	44	39.6	39.6	80.2
	5.00	22	19.8	19.8	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Telaah4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.8	1.8	1.8
	3.00	6	5.4	5.4	7.2
	4.00	58	52.3	52.3	59.5
	5.00	45	40.5	40.5	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

TABEL *r* PRODUCT-MOMENT (*two-talled test*)

df	α 5%	df	α 5%	df	α 5%	df	α 5%
1	0,997	26	0,374	51	0,271	76	0,223
2	0,950	27	0,367	52	0,268	77	0,221
3	0,878	28	0,361	53	0,266	78	0,220
4	0,811	29	0,355	54	0,263	79	0,219
5	0,775	30	0,349	55	0,261	80	0,217
6	0,707	31	0,344	56	0,257	81	0,216
7	0,666	32	0,339	57	0,256	82	0,215
8	0,632	33	0,334	58	0,254	83	0,213
9	0,602	34	0,329	59	0,252	84	0,212
10	0,576	35	0,325	60	0,250	85	0,211
11	0,553	36	0,320	61	0,248	86	0,210
12	0,532	37	0,316	62	0,246	87	0,208
13	0,514	38	0,312	63	0,244	88	0,207
14	0,497	39	0,308	64	0,242	89	0,206
15	0,482	40	0,304	65	0,240	90	0,205
16	0,468	41	0,301	66	0,239	91	0,204
17	0,456	42	0,297	67	0,237	92	0,203
18	0,444	43	0,294	68	0,235	93	0,202
19	0,433	44	0,291	69	0,234	94	0,201
20	0,423	45	0,288	70	0,232	95	0,200
21	0,413	46	0,285	71	0,230	96	0,199
22	0,404	47	0,282	72	0,229	97	0,198
23	0,396	48	0,279	73	0,227	98	0,197
24	0,388	49	0,276	74	0,226	99	0,196
25	0,381	50	0,273	75	0,224	100	0,195